

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan Karunianya, kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. LKJIP Tahun 2018.

LKjIP merupakan bentuk komitmen nyata Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai mana diamanatkan dalam PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah yang diatur kemudian dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan secara teknis diatur dalam Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah .

LKjIP adalah wujud pertanggungjawaban pejabat publik kepada masyarakat tentang kinerja lembaga pemerintah selama satu tahun anggaran. Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah diukur, dievaluasi, dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk LKjIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Tujuan penyusunan LKjIP adalah untuk menggambarkan penerapan Rencana Strategis (Renstra) dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi di masing-masing perangkat daerah, serta keberhasilan capaian sasaran saat ini untuk percepatan dalam meningkatkan kualitas capaian kinerja yang diharapkan pada tahun yang akan datang. Melalui penyusunan LKjIP juga dapat memberikan gambaran penerapan prinsip-prinsip *good governance*, yaitu dalam rangka terwujudnya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintah .

Demikian LKjIP ini kami susun semoga dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

Temanggung, Februari 2019

KEPALA DINAS PERTANIAN
DAN KETAHANAN PANGAN KAB.TEMANGGUNG

Ir. C. MASRIK AMIN ZUHDI, MM.

Pembina Utama Muda

NIP. 19611121 198703 1 006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Gambaran Umum Organisasi.....	1
B. Fungsi Strategis Organisasi.....	18
C. Permasalahan Utama yang dihadapi	18
D. Sistematika Penyajian.....	19
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	21
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	22
A. Capaian Kinerja Organisasi	22
Sasaran 1 : Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian	23
Sasaran 2 : Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian	29
Sasaran 3 : Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan	31
Sasaran 4 : Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan.....	33
Sasaran 5 : Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan	38
Sasaran 6 : Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan	44
Sasaran 7 : Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan daerah	45
Sasaran 8 : Meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan	52
B. Realisasi Anggaran	54
BAB IV P E N U T U P.....	57

A.	Tinjauan Umum Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	57
B.	Strategi Untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang.....	58

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Tabel 1.1 Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2018	16
Tabel 1.2.	Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung tahun 2018	17
Tabel 3.1.	Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.....	22
Tabel 3.2.	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian	23
Tabel 3.3.	Jumlah pengadaan alat mesin pertanian tahun 2018	27
Tabel 3.4..	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian	29
Tabel 3.5..	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan	31
Tabel 3.6.	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan.....	34
Tabel 3.7	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian dan Perkebunan	38
Tabel 3.8	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan daerah	45
Tabel 3.9.	Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan	52
Tabel 3.10.	Alokasi dan realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2017.....	54

BAB I. PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Organisasi

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung terbentuk berdasarkan Peraturan Bupati Temanggung No.10 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Temanggung, yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pertanian dan pangan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebelumnya merupakan gabungan dari 3 SKPD, yaitu Kantor Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan, dan Badan Pelaksana Penyuluhan. Oleh karena itu, tugas dan kewenangannya merupakan gabungan dari ketiga SKPD tersebut, kecuali untuk urusan kehutanan yang kewenangannya dialihkan ke Pemerintah Provinsi.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian dan pangan menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan Kepala Daerah.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian dan pangan menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan Kepala Daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai fungsi :

Penyusunan dan Penetapan kebijakan teknis di bidang pertanian, pangan dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;

- a. Pelaksanaan tugas dukungan teknis bidang pertanian, pangan dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;
- b. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang pertanian, pangan dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;
- c. Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi-fungsi penunjang Urusan Pemerintahan Daerah di bidang pertanian, pangan, dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;

- d. Pelaksanaan fungsi kesekretariatan dinas;
- e. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh bupati, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memiliki 1 bidang sekretariat dan 5 bidang pelaksana kegiatan, Kelompok Jabatan Fungsional (KJF), serta didukung oleh 20 UPTD di masing-masing kecamatan dan 1 UPT Balai Benih .

I. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya Sekretariat menyelenggarakan fungsi :

- a. Koordinasi kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- b. Koordinasi dan penyusunan rencana
- c. Pengoordinasian perencanaan, evaluasi, dan pelaporan program/kegiatan;
- d. Pengoordinasian pelaksanaan tugas dan fungsi bidang dan UPTD;
- e. Pengelolaan urusan perencanaan dan pelaporan bidang kesekretariatan;
- f. Pengelolaan urusan keuangan;
- g. Pengelolaan urusan umum dan kepegawaian ; dan
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Subbagian Perencanaan

Subbagian Perencanaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris yang meliputi perencanaan, penyusunan program, pengendalian, monitoring dan evaluasi program dan/atau kegiatan Dinas, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

b. Subbagian Keuangan

Sub bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris dalam penyusunan rencana anggaran dan belanja Dinas, melaksanakan kegiatan perbendaharaan, verifikasi, akuntansi dan pertanggung jawaban keuangan Dinas, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

c. Subbagian Umum Dan Kepegawaian

Sub bagian Umum Dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris dalam pengelolaan administrasi umum, rumah tangga, kearsipan, perlengkapan, dokumentasi, perjalanan dinas, organisasi dan tata laksana, serta kepegawaian Dinas.

II. Bidang Tanaman Pangan

Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang tanaman pangan meliputi meliputi pengawasan penggunaan sarana pertanian tanaman pangan, pengembangan prasarana pertanian tanaman pangan, produksi dan perlindungan tanaman pangan serta pasca panen dan agribisnis tanaman pangan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Tanaman Pangan menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang pengawasan penggunaan sarana pertanian tanaman pangan, pengembangan prasarana pertanian tanaman pangan, produksi dan perlindungan tanaman pangan serta pasca panen dan agribisnis tanaman pangan;
- b. Penerbitan rekomendasi izin usaha pertanian yang kegiatan usahanya dalam Daerah kabupaten serta rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang tanaman pangan;
- c. Pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian;
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi tanaman pangan;

- e. Pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen dan pemasaran hasil tanaman pangan;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas tanaman pangan;
- g. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis tanaman pangan;
- h. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik tanaman pangan;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

a. Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman Pangan

Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan, perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi tanaman pangan, fasilitasi penyelenggaraan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang tanaman pangan.

b. Seksi Produksi dan Perlindungan Tanaman Pangan

Seksi Produksi dan Perlindungan Tanaman Pangan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan, perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi perencanaan teknis di bidang produksi tanaman pangan, pengamatan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman pangan, penyelenggaraan kerjasama produksi dan perlindungan di bidang tanaman pangan, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas tanaman pangan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik tanaman pangan, fasilitasi penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu di bidang tanaman pangan, dan peningkatan penggunaan benih bermutu di bidang tanaman pangan.

c. Seksi Pasca Panen dan Agribisnis

Seksi Pasca Panen dan Agribisnis mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan penyelenggaraan promosi komoditas dan pengolahan hasil tanaman pangan, pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis tanaman pangan, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani tanaman pangan, penyelenggaraan kerjasama dan pemasaran hasil tanaman pangan, penyediaan data informasi harga pasar tanaman pangan, Penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas tanaman pangan, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang tanaman pangan.

III. Bidang Hortikultura

Bidang Hortikultura mempunyai tugas perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang hortikultura meliputi meliputi pengawasan penggunaan sarana pertanian hortikultura, pengembangan prasarana pertanian hortikultura, produksi dan perlindungan hortikultura serta pasca panen dan agribisnis hortikultura.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Hortikultura, menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang pengawasan penggunaan sarana pertanian hortikultura, pengembangan prasarana pertanian hortikultura, produksi dan perlindungan hortikultura serta pasca panen dan agribisnis hortikultura;
- b. Penerbitan rekomendasi izin usaha pertanian yang kegiatan usahanya dalam Daerah kabupaten serta rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang hortikultura;
- c. Pengendalian dan penanggulangan OPT;

- d. Pembinaan dan bimbingan teknis sarana dan prasarana produksi hortikultura;
- e. Pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi hortikultura;
- g. Pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen dan pemasaran hasil hortikultura;
- h. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas hortikultura;
- i. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis hortikultura;
- j. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik hortikultura;
- k. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Seksi Sarana dan Prasarana Hortikultura

Seksi Sarana dan Prasarana Hortikultura mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi hortikultura, fasilitasi penyelenggaraan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang hortikultura.

b. Seksi Produksi dan Perlindungan Hortikultura

Seksi Produksi dan Perlindungan Hortikultura mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi perencanaan teknis di bidang produksi hortikultura, pengamatan dan pengendalian hama dan penyakit hortikultura, penyelenggaraan kerjasama produksi dan perlindungan di bidang hortikultura, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas hortikultura, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik hortikultura, fasilitasi penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu di bidang hortikultura, dan peningkatan penggunaan benih bermutu di

bidang hortikultura.

c. Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Hortikultura

Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Hortikultura mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyelenggaraan promosi komoditas dan pengolahan hasil hortikultura, pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis hortikultura, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani hortikultura, penyelenggaraan kerjasama dan pemasaran hasil hortikultura, penyediaan data informasi harga pasar hortikultura, penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas hortikultura, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang hortikultura.

IV. Bidang Perkebunan

Bidang Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang perkebunan meliputi pengawasan penggunaan sarana pertanian perkebunan, pengembangan prasarana pertanian perkebunan, produksi dan perlindungan perkebunan serta pasca panen dan agribisnis perkebunan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Perkebunan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang pengawasan penggunaan sarana pertanian perkebunan, pengembangan prasarana pertanian perkebunan, produksi dan perlindungan perkebunan serta pasca panen dan agribisnis perkebunan;
- b. Penerbitan rekomendasi izin usaha perkebunan yang kegiatan usahanya dalam Daerah kabupaten serta rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang perkebunan;

- c. Pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian;
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi perkebunan;
- e. Pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen dan pemasaran hasil perkebunan;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas perkebunan;
- g. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis perkebunan;
- h. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik perkebunan;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Seksi Sarana dan Prasarana Perkebunan

Seksi Sarana dan Prasarana Perkebunan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian perkebunan, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi perkebunan, fasilitasi penyelenggaraan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang perkebunan.

b. Seksi Produksi dan Perlindungan Perkebunan

Seksi Produksi dan Perlindungan Perkebunan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi perencanaan teknis di bidang produksi perkebunan, pengamatan dan pengendalian hama dan penyakit perkebunan, penyelenggaraan kerjasama produksi dan perlindungan di bidang perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas perkebunan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik perkebunan, fasilitasi penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu di bidang perkebunan, dan peningkatan penggunaan benih bermutu di bidang perkebunan.

c. Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Perkebunan

Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Perkebunan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pembinaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyelenggaraan promosi komoditas dan pengolahan hasil perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis perkebunan, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani perkebunan, penyelenggaraan kerjasama dan pemasaran hasil perkebunan, penyediaan data informasi harga pasar perkebunan, penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas perkebunan, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang perkebunan.

V. Bidang Ketahanan Pangan

Bidang Ketahanan Pangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan pada berbagai sektor sesuai kewenangan Daerah, Penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai kebutuhan Daerah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan, pengelolaan cadangan pangan kabupaten, penentuan harga minimum daerah untuk pangan lokal yang tidak ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi, pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi, penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan Kecamatan, penanganan kerawanan pangan kabupaten, pengadaan, pengelolaan dan penyaluran cadangan pangan pada kerawanan pangan yang mencakup dalam Daerah kabupaten, pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya , Bidang Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang penyelenggaraan pangan berdasarkan kedaulatan dan kemandirian, penyelenggaraan ketahanan pangan, penanganan kerawanan pangan dan keamanan pangan;
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang ketersediaan dan distribusi pangan serta penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- c. Pengoordinasian pelaksanaan program ketahanan pangan;
- d. Pengoordinasian pengkajian terhadap ketersediaan dan distribusi pangan serta penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- e. Pembinaan, monitoring dan evaluasi dalam mendukung program Ketahanan Pangan;
- f. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam hal kuantitas dan kualitas pangan dan gizi;
- g. Penyebarluasan informasi dalam rangka mendukung program Ketahanan Pangan;
- h. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan

Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pengidentifikasian, pembinaan dalam rangka peningkatan ketersediaan pangan; pengidentifikasian dan pembinaan dan pengembangan cadangan pangan masyarakat, pengelolaan cadangan pangan pemerintah di tingkat kabupaten, pengidentifikasian dan penanganan kelompok rawan pangan, pengidentifikasian dan pengembangan infrastruktur distribusi pangan, pencegahan dan pengendalian masalah pangan sebagai akibat penurunan ketersediaan dan akses pangan, penyediaan dan penyebarluasan informasi harga pangan, dan penumbuhan jaringan pasar untuk produk pangan yang dihasilkan masyarakat.

b. Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan

Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian,

pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pengidentifikasian potensi sumberdaya dan keragaman konsumsi pangan masyarakat, pembinaan pengembangan penganeekaragaman produk pangan, peningkatan mutu/pola konsumsi pangan masyarakat, pembinaan, pengawasan, dan analisa terhadap mutu, gizi dan keamanan produk pangan masyarakat, pembinaan dan pengawasan produk pangan segar dan olahan skala kecil/rumah tangga, pencegahan dan penanggulangan masalah pangan sebagai akibat menurunnya mutu, gizi dan keamanan pangan, pengumpulan dan analisis informasi ketahanan pangan, penerapan standart Batas Minimum Residu (BMR), dan silitasi pelaksanaan sertifikasi dan pelabelan prima.

VI. Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pertanian

Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pertanian mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan penyelenggaraan kelembagaan, SDM penyuluhan dan pengembangan penyuluhan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pertanian menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan perumusan kebijakan penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian kabupaten;
- b. Penyusunan dan pelaksanaan programa penyuluhan pertanian;
- c. Penyusunan dan pelaksanaan program pengembangan Sumber Daya Manusia penyuluh dan petani;
- d. Penyelenggaraan pengembangan penyuluhan pertanian;
- e. Pengoordinasian pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
- f. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan kelembagaan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
- g. Pengalokasian dan pendistribusian sumber daya penyuluhan pertanian;

- h. Pelaksanaan kerjasama penyuluhan pertanian di tingkat kabupaten, regional dan nasional;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Seksi Kelembagaan Pertanian

Seksi Kelembagaan Pertanian mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyusunan kebijakan dan pedoman teknis pengembangan kelembagaan penyuluhan, penyusunan rencana dan melaksanakan pengembangan kelembagaan pelaku utama pembangunan pertanian dan ketahanan pangan, persiapan instrumen dan pelaksanaan penilaian kemampuan kelas kelompok tani, penyusunan pola pengembangan, penguatan kapasitas kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan dari tingkat desa sampai dengan kabupaten, pelaksanaan penyusunan dan pemberian penghargaan bagi kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan, pelaksanaan monitoring, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi kinerja kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan.

b. Seksi SDM Penyuluhan

Seksi SDM Penyuluhan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyusunan kebijakan dan pedoman teknis pengembangan Sumber Daya Manusia Penyuluh dan petani, penyusunan rencana pengembangan sumber daya manusia penyuluh dan petani, penyusunan pola pengembangan kapasitas, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia penyuluh dan petani, penyusunan bahan penataan jenjang karier, penghargaan dan sanksi bagi penyuluh, pelaksanaan penyusunan dan pemberian penghargaan bagi petani, perumusan instrument penilaian kinerja penyuluh dan petani, serta pelaksanaan monitoring, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi kinerja penyuluh;

c. Seksi Pengembangan Penyuluhan

Seksi Pengembangan Penyuluhan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi

serta pelaporan, meliputi penyusun kebijakan dan pedoman teknis pengembangan penyuluhan, perumusan rencana pengembangan penyuluhan, penyusunan rencana penyuluhan yang terintegrasi dengan program penyuluhan, penyusunan dan pelaksanaan fasilitasi kerjasama kelembagaan kelompok tani dengan pihak lain, pengidentifikasian kebutuhan penyelenggaraan kerjasama penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan, penyusun mekanisme kerja dan metode penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku urama dan pelaku usaha, pelaksanaan pertemuan dengan penyuluh dan pelaku utama, melaksanakan pembentukan forum, jaringan, dan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha, penyusunan rencana pelaksanaan pengembangan kerjasama penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan dengan pihak lain, melaksanakan kegiatan rebug, pertemuan teknis, lokakarya lapangan, serta temu lapang pelaku utama dan pelaku usaha, melaksanakan pengembangan diseminasi dan inovasi teknologi pertanian dan monitoring, evaluasi, dan pengendalian kegiatan pengembangan penyuluhan.

VII. UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan merupakan unsur pelaksana operasional Dinas dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Pertanggungjawaban dilaksanakan melalui Sekretaris dan koordinasi dengan Kepala Bidang. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berkoordinasi dengan Camat setempat. Untuk menyelenggarakan tugas, UPTD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana teknis operasional Dinas di wilayah kerjanya;
- b. Pelaksanaan teknis yang bermuara pada agribisnis di bidang pertanian, dan ketahanan pangan sekaligus sebagai ajang sarana percontohan kepada petani/masyarakat dengan cara melaksanakan, mengelola dan memasarkan produk yang dihasilkan dengan menggunakan sarana dan

prasarana pemerintah maupun bekerjasama dengan kelompok tani atau masyarakat setempat;

- c. Pelaksanaan pemantauan dan pelaporan di wilayah kerjanya;
- d. Pelaksanaan koordinasi, kerjasama dan fasilitasi di wilayah kerjanya;
- e. Pelayanan penunjang penyelenggaraan tugas Dinas di wilayah kerjanya;
- f. Pengelolaan tata usaha UPTD; dan
- g. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

VIII. UPTD Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

UPT Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas melaksanakan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan pekerjaan pengelolaan Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta pemberian bimbingan langsung terhadap usaha pembenihan rakyat dalam rangka peningkatan teknis pembenihan.

Untuk menyelenggarakan tugasnya, UPTD Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi :

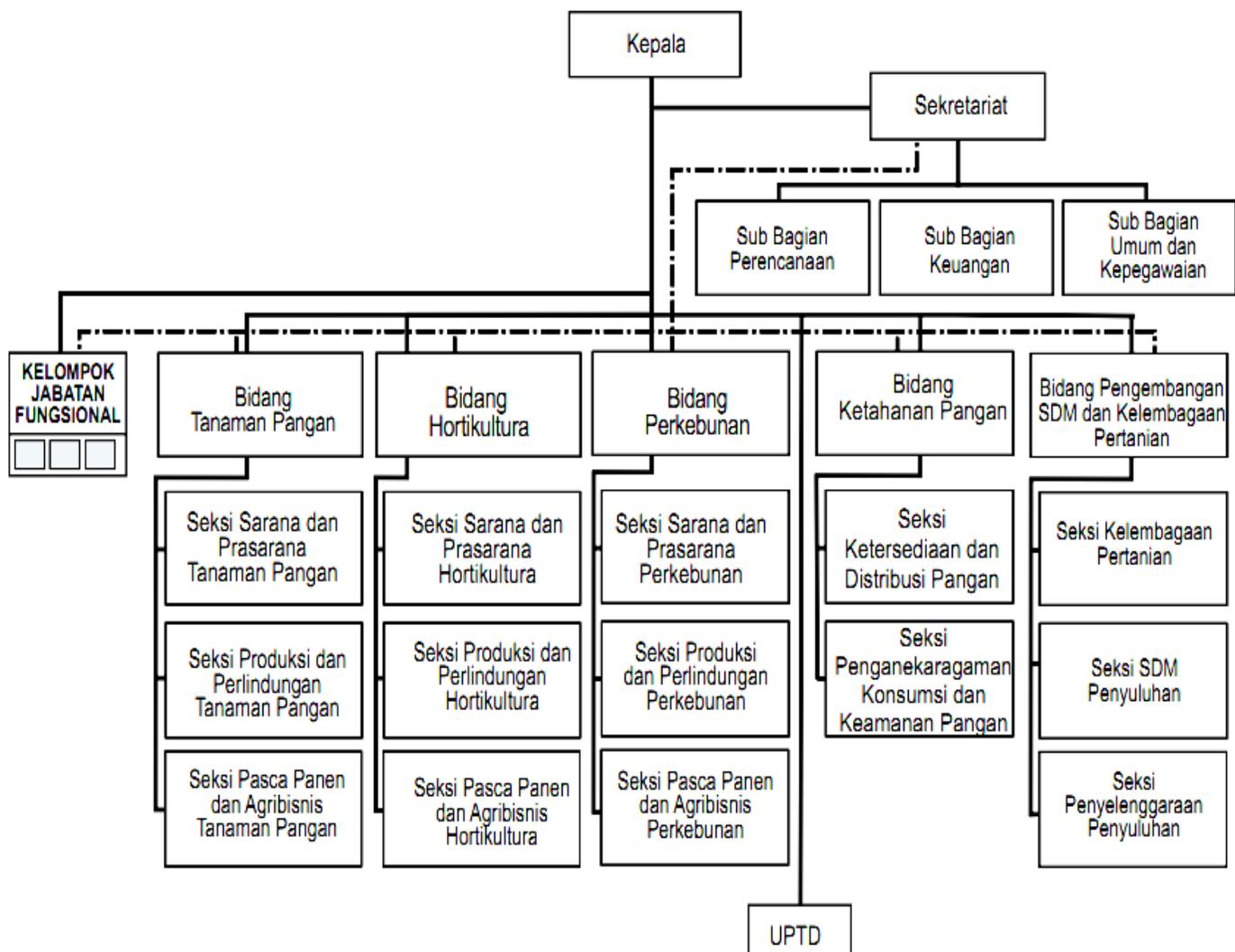
- a. Penghasil benih tanaman untuk memenuhi keperluan benih masyarakat;
- b. Pemberian bimbingan teknis dan pengendalian mutu benih yang dihasilkan usaha perbenihan masyarakat;
- c. Pelaksanaan uji lapangan teknologi pembenihan;
- d. Penyebarluasan teknologi pembenihan yang sudah teruji di lapangan kepada usaha pembenihan rakyat;
- e. Pelaksanaan tata usaha UPTD. Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- f. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

IX. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

Struktur organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2018



Dalam melaksanakan urusan Pertanian dan pangan selama tahun 2018, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung didukung oleh Sumber Daya Manusia maupun sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kinerja OPD.

Rincian pegawai PNS menurut golongan sebagai berikut :

- Golongan IV : 29 orang
- Golongan III : 80 orang ,
- Golongan II : 49 orang
- Golongan I : 0 orang

Perincian Pegawai (PNS) menurut struktur jabatan adalah :

- Eselon II : 1 orang
- Eselon III : 6 orang
- Eselon IV : 31 orang
- Fungsional : 101 orang
- Staf : 19 orang

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2018

NO	URAIAN	JUMLAH PEGAWAI	KET
1	2	3	4
	Kondisi pegawai berdasarkan:		
1	Kualisasi Pendidikan		
	a. SD	-	
	b. SMP	2	
	c. SMA	55	
	d. D I	0	
	e. Sarjana Muda (D-III)	12	
	f. S-1 dan D-IV	76	
	g. S-2	13	
	Jumlah	158	

2	Pangkat/Golongan		
a	Gol I	0	
b	Gol II	49	
c	Gol III	80	
d	Gol IV	29	
Jumlah		158	
3	Jabatan		
a	Eselon II	1	
b	Eselon III	6	
c	Eselon IV	31	
d	Eselon V	-	
e	Jabatan Fungsional Khusus	101	
f	Jabatan Fungsional Umum	19	
Jumlah		158	

Sedangkan sarana dan prasarana yang digunakan berupa 23 (dua puluh tiga) buah bangunan Gedung Kantor dinas dan UPTD, 5 (lima) bidang tanah, 1 unit Gudang Cadangan Pangan, 64 unit kendaraan roda 2, dan 4 (empat) unit kendaraan roda 4, serta peralatan/sara lain berupa peralatan kerja (komputer, laptop, mesin ketik manual, printer, dan lain-lain, sebagai pendukung terlaksananya kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung

Berikut merupakan tabel rangkuman sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kinerja pelaksanaan urusan pertanian dan pangan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung.

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung tahun 2018

NO	JENIS SARPRAS	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
a.	Tanah	5	Bidang	Baik
b.	Gedung	23	Gedung	Baik/
c.	Alat-alat angkutan	64	Buah	Baik/
d.	Alat-alat perkantoran	650	Buah	Baik/

B. Fungsi strategis organisasi

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten dibidang pertanian dan pangan.

Adapun sasaran strategis yang harus dicapai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan diantaranya adalah :

1. Meningkatkan ketersediaan dan ketahanan pangan daerah
2. Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian
3. Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian
4. Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan
5. Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan
6. Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian dan Perkebunan
7. Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan
8. Meningkatnya Penyelenggaraan Penyuluhan

C. Permasalahan Utama yang Dihadapi

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam tugasnya menyelenggarakan urusan pertanian dan ketahanan pangan menghadapi beberapa isu – isu strategis baik dari wilayah Jawa Tengah maupun isu nasional. Berikut merupakan rangkuman identifikasi masalah berdasarkan tupoksi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung:

1. Masalah ketersediaan pangan antar waktu dan antar wilayah menimbulkan potensi kerawanan pangan
2. Fluktuasi harga pangan, tingkat kesejahteraan, keberadaan sarana dan prasarana distribusi yang beragam, menimbulkan perbedaan kemampuan masyarakat dalam mengakses pangan
3. Ketergantungan masyarakat akan pangan pokok tertentu non lokal perlu mendapat perhatian
4. Beredarnya pangan baik segar maupun olahan yang mengandung

bahan tambahan berbahaya

5. Beberapa daerah di Kabupaten Temanggung termasuk rawan bencana, adanya ancaman bencana kekeringan dan puso yang berpotensi menimbulkan kerawanan pangan
6. Adanya perubahan iklim yang ekstrem mengakibatkan perkembangan hama dan penyakit pada tanaman pangan dan hortikultura
7. Tingkat pemahaman sebagian petani tentang hama dan penyakit pada tanaman dan cara pengendaliannya masih rendah
8. Menurunnya minat masyarakat terutama generasi muda untuk bekerja pada sektor pertanian
9. Harga komoditas pertanian masih ditentukan oleh tengkulak sehingga petani sebagai produsen tidak dalam posisi yang menguntungkan.
10. Kapasitas penyuluh dan petani dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian serta pengembangan pertanian yang berwawasan lingkungan perlu ditingkatkan
11. Kelembagaan petani yang handal dan mandiri dalam pengembangan ekonomi kerakyatan belum optimal
12. Belum tercapainya efektivitas diseminasi teknologi dan informasi pertanian yang berwawasan lingkungan

D. Sistematika Penyajian

Penyusunan Laporan Kinerja ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam bab ini diuraikan pencapaian sasaran-sasaran organisasi pelapor, dengan pengungkapan dan penyajian dari hasil pengukuran kinerja. Uraian terbagi menjadi:

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

LAMPIRAN:

- 1) Perjanjian Kinerja Tahun 2018
- 2) SK Tim Penyusun Laporan Kinerja 2018

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Tujuan disusunnya Perjanjian Kinerja adalah :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur.
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/ kemajuan kinerja penerima amanah.
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada Tahun 2018 telah melakukan Perjanjian Kinerja dengan Bupati Temanggung untuk mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung telah melaksanakan 10 program dan 64 kegiatan yang didukung oleh APBD sebesar Rp. 30.367.407.918,- dan APBN sebesar Rp. 86.200.604.000,- dengan realisasi Rp. 69.130.221.832,-.

Secara singkat gambaran mengenai keterkaitan antara Tujuan / sasaran, Indikator dan Target Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Temanggung dengan Bupati Temanggung Tahun 2018, secara lengkap tercantum pada Lampiran 1,2,dan 3.

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PP 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja yang melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya.

Dalam rangka melakukan evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan pada perencanaan jangka menengah, maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut :

Tabel 1.3.
Skala Pengukuran Kinerja
Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

NO	SKALA CAPAIAN KINERJA	KATEGORI
1	Lebih dari 100%	Sangat Baik
2	75 – 100%	Baik
3	55 – 74 %	Cukup
4	Kurang dari 55 %	Kurang

Untuk mengukur capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada tahun anggaran 2018 akan dijabarkan sesuai dengan capaian kinerja OPD pelaksana kegiatan tahun anggaran 2018 yaitu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2018 terdapat 8 sasaran strategis yang harus diwujudkan pada tahun 2018, yaitu :

1. Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi pertanian
2. Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian
3. Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan

4. Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan
5. Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan
6. Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan
7. Meningkatnya Ketersediaan dan Ketahanan Pangan daerah
8. Meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan

Adapun capaian kinerja untuk masing – masing sasaran strategis diukur dari capaian indikator kinerja pada tahun 2018 dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

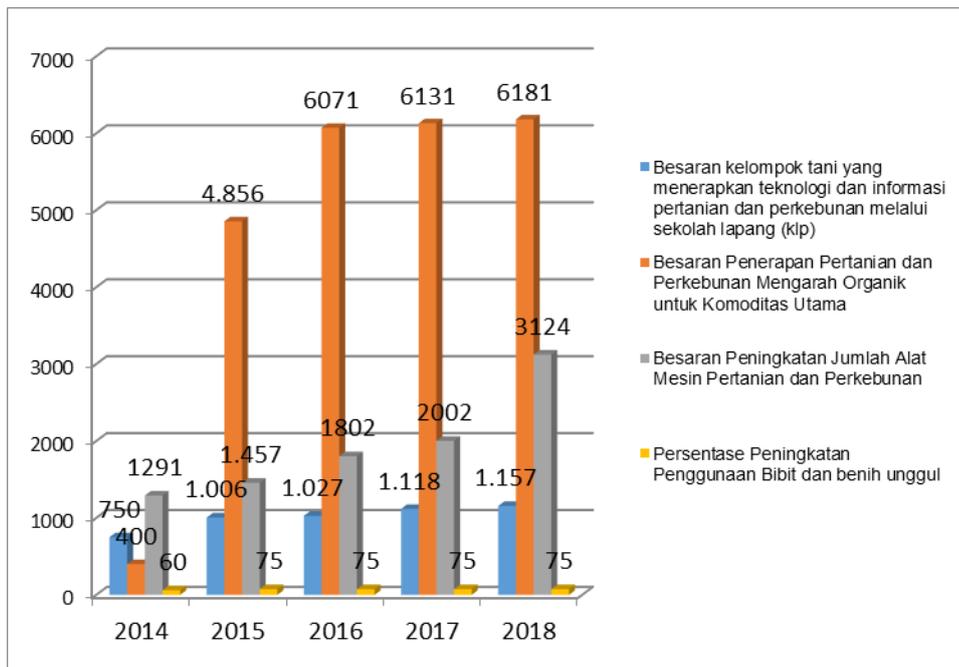
Sasaran 1 : Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 1 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.2. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET RENSTRA (2014-2018)	TARGET KINERJA 2018	REALISASI CAPAIAN KINERJA					% CAPAIAN THD TARGET 2018	% CAPAIAN KINERJA THD TARGET AKHIR RENSTRA
						2014	2015	2016	2017	2018		
1	Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian	Besaran Kelompok Tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian dan perkebunan melalui sekolah lapang	Kelompok	1.300	1.300	750	1.006	1027	1118	1157	89%	89%
		Besaran Penerapan Pertanian dan Perkebunan Mengarah Organik untuk Komoditas Utama	Ha	1.300	1.300	400	4.856	6071	6131	6181	100%	100%
		Besaran Peningkatan Jumlah Alat Mesin Pertanian dan Perkebunan	unit	1.272	1.272	1.291	1.457	1802	2002	3124	100%	100%
		Persentase Peningkatan Penggunaan Bibit dan benih unggul	%	70	70	60	75	75	75	75	100%	100%

		Rata-rata Capaian						97,25%	97,25%
--	--	-------------------	--	--	--	--	--	--------	--------



Gambar 3.1. Grafik Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian

Penerapan teknologi pertanian dalam arti luas diwujudkan melalui pelaksanaan beberapa kegiatan, diantaranya Sekolah Lapang Pengendalian Hama Tanaman (SLPHT) tembakau di 20 lokasi / Kelompok tani, SLPHT kopi di 4 kelompok tani, Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) padi unggul di 2 lokasi kelompok, SL Padi Organik di 2 kelompok serta SL Iklim Tahap 2 melibatkan 10 kelompok yang dilaksanakan di Kecamatan Kledung. Jumlah besaran kelompok tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian di tahun 2018 sebanyak 39 kelompok, atau telah tercapai 89 % dari target RPJMD yaitu 1300 kelompok yang ditargetkan.

Kegiatan SLPTT padi unggul dilaksanakan di KT. Pangudi Bogo Desa Candimulyo Kec. Kedu dan KT. Berkah Desa Salamsari Kec. Kedu. Sekolah Lapang Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi Unggul merupakan Penerapan teknologi berdasarkan spesifik lokasi, sehingga lebih tepat diterapkan oleh masing-masing kelompok tani. Melalui kegiatan ini diharapkan petani mau menggunakan benih unggul, sebagai usaha penyediaan bahan pangan organik dengan meminimalisir penggunaan bahan kimia. Hal ini

untuk mencegah terjadinya residu baik di tanah maupun di tubuh manusia selaku pengonsumsi bahan pangan. Residu di tanah akan mengurangi kesuburan tanah.

Sekolah Lapang Iklim Tahap II dilaksanakan sebagai upaya Memberikan informasi iklim dan hubungannya dengan Tanaman Tembakau baik tentang anomali cuaca yang terjadi di Indonesia khususnya Kab. Temanggung dan memberikan informasi bagaimana cara menentukan mulai musim hujan dan mulai musim kemarau dengan menggunakan data curah hujan. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan kelompok tani khususnya di kawasan sentra tembakau.



Besaran Penerapan Pertanian dan Perkebunan Mengarah Organik untuk Komoditas Utama secara umum telah tercapai 100 % dari target akhir Renstra. Pada tahun 2018 tercapai 60 hektar melalui kegiatan Pengembangan Padi Organik dengan anggaran berupa dana hibah Rp. 200.000.000,-. Kegiatan dilaksanakan KT. Harapan Desa Sanggrahan kecamatan Kranggan dan KT. Kuat Desa Plumbon Kecamatan Selopampang. Masing – masing kelompok tani melaksanakan pengembangan padi organik dengan target 30 hektar per kelompok. Selain bantuan hibah, juga didukung dengan Pengadaan benih padi 25 kg/ha (750 kg/kelompok),-. Pengadaan pupuk organik 800kg/ha (24.000 kg/kelompok), Pengadaan bahan baku pembuatan pestisida nabati dan

pupuk pelengkap cair (1 paket/kelompok), Traktor 1 unit/kelompok, dan APPO 1 unit/kelompok.

Beberapa manfaat dari pelaksanaan kegiatan Pengembangan Padi organik diantaranya adalah :

1. Petani menerapkan budidaya padi organik, sebagai usaha penyediaan bahan pangan organik dengan meminimalisir penggunaan bahan kimia. Hal ini untuk mencegah terjadinya residu baik di tanah maupun di tubuh manusia selaku pengonsumsi bahan pangan. Residu di tanah akan mengurangi kesuburan tanah.
2. Dengan adanya perlakuan pupuk organik dan budidaya yang baik akan mendukung konservasi dan pemeliharaan kesuburan tanah.
3. Sekolah Lapang Pengembangan Padi Organik merupakan Penerapan teknologi berdasarkan spesifik lokasi, sehingga lebih tepat diterapkan oleh masing-masing kelompok tani.
4. Petani mendapatkan keuntungan dengan bertambahnya produksi padi, sehingga pendapatannya akan meningkat.

Adapun kendala yang dihadapi diantaranya :

1. Masih sedikitnya petani yang mau mengembangkan usaha pertanian organik, padahal ke depan setiap bahan pangan yang dikonsumsi harus minim residu bahan kimia.
2. Tidak adanya bantuan sarana produksi ke petani untuk mensupport keberhasilan kegiatan. Sehingga untuk menerapkan kegiatan pengembangan padi organik, petani diharapkan mau untuk melakukan secara swadaya.
3. Produk organik bernilai ekonomi tinggi sehingga berharga mahal, dikonsumsi oleh segmen masyarakat tertentu.

Solusi yang perlu dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut diantaranya adalah meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pengembangan usaha pertanian organik dan peningkatan pemasaran melalui kemitraan dengan pihak ke-3, dan bantuan sarpras dari segi agribisnisnya.

Tabel 3.3. Jumlah pengadaan alat mesin pertanian tahun 2018

No	Alat Mesin Pertanian	Jumlah
1	Kultivator	250
2	Perontok serbaguna	5
3	Power Trasher	1
4	APPO	272
5	Paddy Mower	5
6	Traktor	56
7	Roda Tiga	268
8	Pompa Air	267

Peningkatan jumlah alat mesin pertanian bertujuan mendukung kemandirian pertanian, peningkatan percepatan mekanisasi, produksi dan produktivitas pertanian. Capaian kinerja indikator ini didukung melalui anggaran APBN, APBD I Provinsi Jawa Tengah, maupun APBD II Kab. Temanggung. Permasalahan yang dihadapi dilapangan dalam pengelolaan alat mesin pertanian diantaranya adalah pengetahuan yang dimiliki oleh petani mengenai penggunaan dan perawatan alat mesin pertanian masih kurang, karena itu diperlukan pantauan lebih lanjut tentang pemakaian dan perawatannya agar bantuan yang diberikan bisa memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan.



Alat Mesin Pertanian

Persentase Peningkatan Penggunaan Bibit dan benih unggul telah tercapai 75 % dari target penggunaan bibit unggul dalam RPJMD sebesar 70 %. Beberapa faktor yang mendorong pencapaian target ini diantaranya adalah:

- a) Pengadaan benih unggul bersertifikat dan bersubsidi yang dibutuhkan petani dalam budidaya pertanian
- b) Pemenuhan kebutuhan Benih unggul yang terjangkau petani.
- c) Adanya kebun entres kopi Robusta di Kabupaten Temanggung yang telah di akui dan merupakan satu-satunya kebun entres kopi di Provinsi Jawa Tengah. Dan saat ini sedang dirintis adanya Kebun Induk Kopi di Temanggung yang diharapkan menghasilkan sumber indukan benih kopi unggul.

Kegiatan yang mendukung pencapaian target penggunaan bibit dan benih unggul diantaranya adalah melalui Kegiatan Penyediaan dan Pemurnian Pemurnian Benih tembakau meliputi varietas Kemloko 4 Agribun, 5 Agribun dan 6 Agribun. Benih yang digunakan adalah berasal dari Benih Dasar yang dimurnikan melalui 3 metode proses pemurnian yaitu :

1. Isolasi tempat : jarak dengan varietas lain minimal 200 meter
2. Isolasi waktu : waktu tanam diajukan 2 bulan dari varietas sekitarnya
3. Isolasi Bunga : Mengerodong bunga sejak menjelang bunga mekar sampai panen

Hasil pemurnian benih tembakau ini akan digunakan untuk menyediakan benih tembakau varietas unggul bagi petani / kelompok tani tembakau di Kabupaten Temanggung sebagai salah satu alternatif di dalam melestarikan dan meningkatkan produksi, produktivitas dan Mutu tembakau Temanggung.

Sebagai upaya penyediaan bibit tembakau yang berkualitas juga dilaksanakan kegiatan Penyediaan dan Pemurnian Benih Tembakau yang pada tahun 2018 dilaksanakan di :

- 1). Kelompok Tani Among Tani Tiga Desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo
- 2). Kelompok Tani Karya Peni Lingk Bakungan Kalurahan Tlogorejo
Kecamatan Temanggung
- 3). Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kacepit Kecamatan Selopampang
- 4). Kelompok Tani Taruna Tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo

Melalui kegiatan ini diharapkan tersedia Benih tembakau varietas Kemloko 4 Agribun, 5 Agribun dan 6 Agribun yang berkualitas dengan produktifitas yang tinggi dan lebih tahan terhadap hama dan penyakit, untuk menyediakan benih bagi petani tembakau di Kabupaten Temanggung pada tahun berikutnya sehingga kebutuhan benih tembakau dapat tercukupi.



Pemurnian benih tembakau

Sasaran 2 : Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian

Tabel 3.4. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian

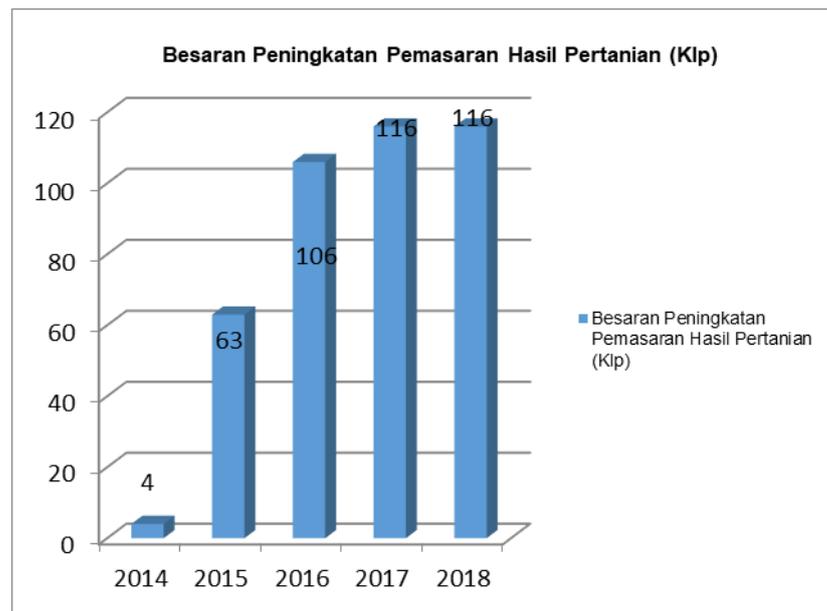
NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Satuan	TARGET RENSTRA (2014-2018)	REALISASI CAPAIAN KINERJA					% CAPAIAN THD TARGET 2018	% CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR RENSTRA
					2014	2015	2016	2017	2018		
1	Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian	Besaran Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian	kelompok	12	4	63	106	116	116	100%	100%

Sasaran Strategis “Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian” diukur dengan indikator Besaran Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian. Akumulasi kelompok yang telah dibina sampai dengan tahun 2018 sebanyak

116 kelompok atau telah tercapai 100% dari target akhir renstra. Pembinaan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain :

- a. Promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggul daerah
- b. Peningkatan Mutu dan Penanganan Pasca Panen Hasil Produksi Pertanian Perkebunan
- c. Fasilitasi Temu Usaha Pelaku Pasar Produk Pertanian Unggulan

Realisasi kegiatan berupa keikutsertaan kelompok – kelompok binaan maupun produknya dalam even – even promosi, penyelenggaraan lomba buah unggulan, pelatihan peningkatan kualitas pascapanen produk pertanian, serta diselenggarakannya pertemuan pelaku usaha koditas pertanian unggulan. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan pemasaran hasil pertanian diantaranya adalah meningkatnya kualitas produk pertanian yang dihasilkan dengan adanya pelatihan pelatihan dan pengolahan hasil berdasarkan SOP pengolahan yang baik, serta semakin banyak kelompok tani/ gapoktan dan lain-lain yang mengikuti pameran, lomba-lomba dan promosi pemasaran hasil pertanian di lokal Kabupaten Temanggung maupun di luar Temanggung sehingga produk pertanian Kabupaten Temanggung semakin dikenal.



Gambar 3.2. Grafik Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian

Kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan nilai tambah hasil produksi pertanian diantaranya adalah melalui peningkatan mutu dan

penanganan pasca panen hasil produksi pertanian perkebunan (APBD II) dan Penanganan Panen dan Pasca Panen Bahan Baku (APBD I). Melalui kegiatan – kegiatan ini dilakukan pendampingan dan pengembangan kelompok – kelompok tani dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertaniannya. Selain itu juga diberikan bantuan alat dan mesin pasca panen seperti power thraser, Mesin Perajang Tembakau (2 unit), Timbangan Duduk (2 unit), Sarana Angkut Panen Roda 3 (1 unit). Selain itu juga dilaksanakan pembangunan bangsal pasca panen di kelompok tani Suka Karya desa Kentengsari Kec. Candiroto. Permasalahan yang dihadapi dalam penanganan pasca panen adalah petani saat ini masih sederhana dan seadanya dalam penanganan pasca panen sehingga terjadi kehilangan hasil / penyusutan yang cukup tinggi, kualitas dan mutu produk masih rendah, dan daya saing yang masih kurang sehingga diperlukan fasilitasi dan pendampingan dari pemerintah dalam penanganan pasca panen produk pertanian, perkebunan dan hortikultura.

Sasaran 3 : Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan

Tabel 3.5. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Satuan	TARGET RENSTRA (2014-2018)	REALISASI CAPAIAN KINERJA					% CAPAIAN THD TARGET 2018	% CAPAIAN KINERJA THD TARGET AKHIR RENSTRA
					2014	2015	2016	2017	2018		
1	Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan	Persentase Penanganan Serangan Hama Penyakit	%	85	92	95	95	95	95	100%	100%
		Rata-Rata Capaian								100%	100%

Sasaran strategis “Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan” diukur dengan indikator Persentase Penanganan Serangan Hama Penyakit. Hal ini diartikan dengan makin besar persentase penanganan serangan hama dan penyakit maka kualitas hasil produk pertanian dan perkebunan akan meningkat. Serangan hama pada tanaman padi yang paling utama adalah tikus dan penggerek batang. Serangan hama pada komoditas

Hortikultura antara lain virus kuning, jamur fusarium, ulat grayak, aphid, lalat buah, sedangkan serangan hama pada tanaman kopi diantaranya hama bubuk buah kopi, lalat buah, dan pada tanaman tembakau uret, ulat grayak, gangsir, dan aphid.

Beberapa kegiatan telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas produksi pertanian, yaitu diantaranya dengan pengadaan obat – obatan / pestisida untuk mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman. Tikus sebagai salah satu hama utama pada tanaman padi juga mendapatkan perhatian khusus dalam pengendaliannya. Beberapa upaya untuk mengendalikan hama tikus diantaranya melalui kegiatan Pengendalian hama dan penyakit tanaman dan kegiatan Pengendalian Hama Tikus. Melalui kegiatan tersebut terlaksana pengadaan obat – obatan pengendali hama dan penyakit tanaman.

Kegiatan Pengendalian Hama Tikus mencakup pengendalian hama tikus melalui kegiatan pemasangan umpan pada wilayah yang endemis hama tikus, penyediaan rodentisida, mulsa perangkap tikus, serta Sosialisasi Perda Pelestarian Satwa. Realisasi kegiatan berupa Pengadaan Rhodentisida/obat tikus sebanyak 1 paket (365 kg), Pengadaan perangkap tikus/mulsa untuk pemagar plastik (Linier barrier system) sebanyak 12 roll dan kawat 5 roll. Kegiatan difokuskan di wilayah kelompok endemis tikus yaitu:

- KT. Segudel Desa Giyono Kecamatan Jumo
- KT. Sebedug Desa Sukomarto Kecamatan Jumo
- KT. Suka Maju Desa Bulan Kecamatan Selopampang
- KT. Tut Wuri Desa Gambasan Kecamatan Selopampang

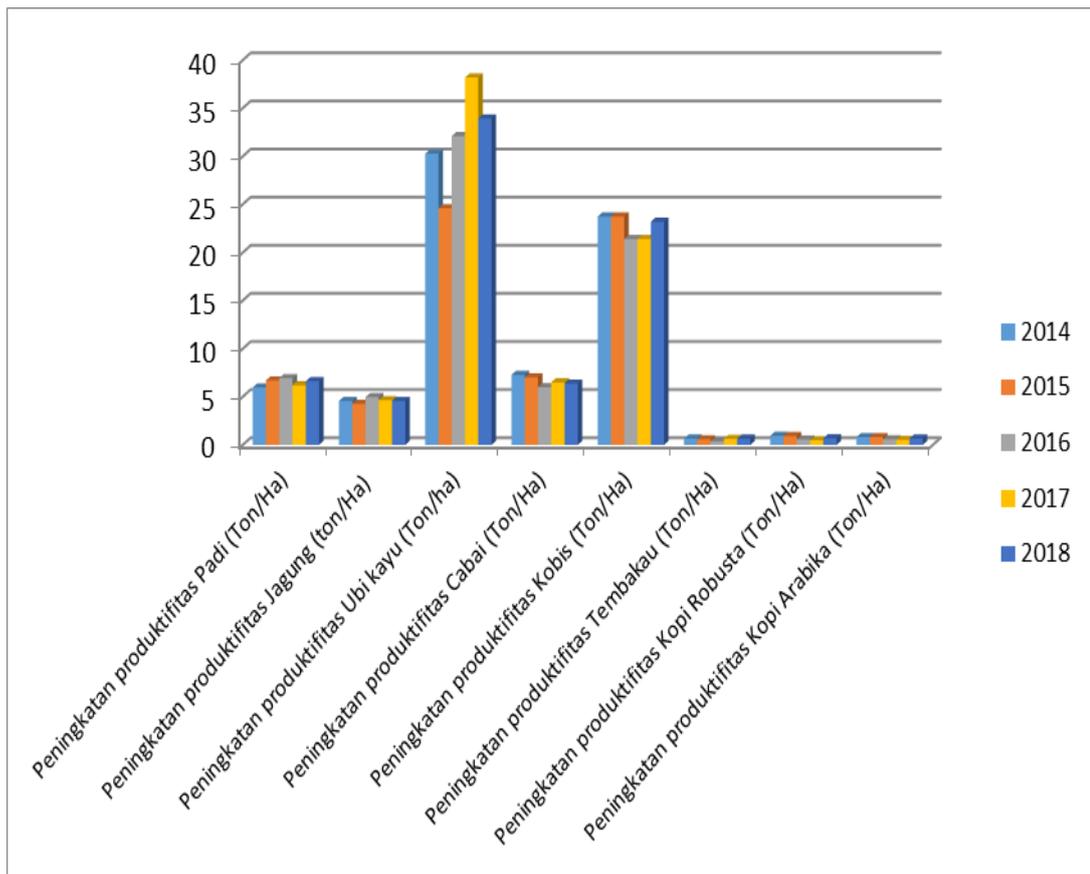
Selain itu juga dilaksanakan gropyokan massal tikus yang dilaksanakan di Desa Kupon kecamatan Pringsurat, Desa Ngaliyan kecamatan Bejen, dan Desa Lempuyang kecamatan Candiroto.

Kegiatan Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman juga dilaksanakan pada wilayah endemis Hama dan Penyakit Tanaman di Kabupaten Temanggung. Petani diharapkan selalu meningkatkan kewaspadaan dan bisa untuk menanggulangi ancaman serangan Hama dan Penyakit Tanaman serta senantiasa berkoordinasi dengan POPT di wilayah kecamatan. Kegiatan

pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman ini dilaksanakan untuk menjaga mengurangi serangan hama dan penyakit tanaman.

Adanya dukungan kerjasama antara Petugas Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), Regu Pengendali Hama (RPH) dan UPTD Dintanpangan dengan Petani / Kelompok Tani dalam pelaporan kejadian serangan dan ketersediaan obat – obatan merupakan faktor penentu dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Sasaran 4 : Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan



Gambar 3.3. Grafik Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan

Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan diukur dengan 8 indikator produktivitas tanaman unggulan di Kabupaten Temanggung antara lain padi, jagung, ubi kayu, cabai merah, kobis, tembakau, kopi Robusta dan kopi Arabika.

Tabel 3.6. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET RENSTRA (2014-2018)	REALISASI CAPAIAN KINERJA					% CAPAIAN THD TARGET 2018	% CAPAIAN KINERJA THD TARGET AKHIR RENSTRA
					2014	2015	2016	2017	2018		
1	Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan	Peningkatan produktifitas Padi	Ton/ Ha	6,99	5,97	6,70	6,94	6,20	6,62	95%	95%
		Peningkatan produktifitas Jagung	Ton/ Ha	6,88	4,57	4,28	4,97	4,65	4,57	66%	66%
		Peningkatan produktifitas Ubi kayu	Ton/ Ha	27,61	30,27	24,60	32,10	38,20	33,93	100%	100%
		Peningkatan produktifitas Cabai	Ton/ Ha	6,70	7,27	7,02	6,00	6,5	6,37	95%	95%
		Peningkatan produktifitas Kobis	Ton/ Ha	27,05	23,74	24	21,4	21,40	23,2	86%	86%
		Peningkatan produktifitas Tembakau	Ton/ Ha	0,79	0,66	0,58	0,36	0,62	0,653	83%	83%
		Peningkatan produktifitas Kopi Robusta	Ton/ Ha	1,10	0,95	0,92	0,56	0,48	0,69	63%	63%
		Peningkatan produktifitas Kopi Arabika	Ton/ Ha	0,90	0,80	0,81	0,58	0,52	0,67	74%	74%
		Rata-rata							82.75%	82.75%	

Rata – rata capaian kinerja untuk sasaran strategis meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan adalah 82.75 % dari target akhir .

Capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan pada indikator peningkatan produktifitas ubi kayu dan peningkatan produksi cabai telah tercapai lebih dari 95 % dari akhir RPJMD. Beberapa hal yang mendorong peningkatan produktifitas ubikayu diantaranya adalah penggunaan benih unggul jenis mekar manik dan Adira, ubikayu diusahakan secara tumpang seri dengan komoditas lain, serta umur panen ubi kayu tergantung harga pasar jika harga murah maka umur panen panjang, pemanenan menunggu harga tinggi untuk meningkatkan daya saing daerah

Peningkatan produktifitas padi tercapai 6.62 ton /ha atau 95 % dari target 2018 sebesar 6,99 ton/ha. Dalam rangka peningkatan produksi dan produktifitas padi pada tahun 2018 juga telah dilaksanakan penyaluran pupuk bersubsidi. Kegiatan Penyaluran Pupuk Bersubsidi adalah jenis pupuk yang pengadaan dan penyalurannya ditataniagakan dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan di penyalur resmi di lini IV. Sasaran kegiatan adalah diterapkannya pemupukan berimbang spesifik lokasi di tingkat petani, untuk mendukung peningkatan produktivitas dan produksi serta memperbaiki kualitas hasil komoditas pertanian.

Pupuk yang disubsidi adalah Urea, ZA, SP-36, NPK dan pupuk organik yang diproduksi oleh BUMN. Distribusi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian di Kabupaten Temanggung Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	REALISASI (TON)				
		NPK	UREA	ORGANIK	ZA	SP 36
1	Bansari	155,00	775,50	173,00	948,50	1.121,50
2	Bejen	432,00	961,30	5,00	966,30	971,30
3	Bulu	564,50	1.337,00	389,38	1.726,38	2.115,76
4	Candiroto	353,50	1.391,00	85,00	1.476,00	1.561,00
5	Gemawang	712,00	2.243,00	148,00	2.391,00	2.539,00
6	Jumo	395,50	1.325,00	276,00	1.601,00	1.877,00
7	Kaloran	181,00	910,00	61,04	971,04	1.032,08
8	Kandangan	706,00	1.201,00	136,00	1.337,00	1.473,00
9	Kedu	610,50	1.885,00	80,00	1.965,00	2.045,00
10	Kledung	226,00	555,00	533,00	1.088,00	1.621,00
11	Kranggan	237,50	800,00	114,04	914,04	1.028,08
12	Ngadirejo	477,00	1.463,50	248,00	1.711,50	1.959,50
13	Parakan	266,50	637,50	149,00	786,50	935,50
14	Pringsurat	253,98	483,00	56,34	539,34	595,68
15	Selopampang	181,56	553,00	216,72	769,72	986,44
16	Temanggung	303,49	901,00	439,49	1.340,49	1.779,98
17	Tembarak	200,20	619,00	127,34	746,34	873,68
18	Tlogomulyo	224,75	725,50	408,30	1.133,80	1.542,10
19	Tretep	223,00	696,00	30,00	726,00	756,00
20	Wonobooyo	368,00	1.171,35	35,00	1.206,35	1.241,35
	JUMLAH	7.071,98	20.633,65	3.710,65	24.344,30	28.054,95

Peningkatan produktifitas cabai pada tahun 2018 tercapai 95 % dari target RPJMD. Melalui kegiatan Pengembangan Hortikultura baik dari dana

APBN maupun APBD terlaksana pelatihan hortikultura dengan target pengembangan 200 hektar dengan jumlah kelompok tani yang dibina sebanyak 40 kelompok tani dengan target luasan masing – masing kelompok 5 hektar.

Beberapa faktor yang mendorong peningkatan produktifitas cabai diantaranya :

- a. Penggunaan benih unggul dan pengelolaan budidaya tanaman yang baik.
- b. Penanganan hama penyakit cabai dan pencegahan secara dini
- c. Adanya pelatihan dan bintek bagi petani untuk meningkatkan budidaya yang baik.
- d. Keikutsertaan Dinas pertanian dan ketahanan pangan dalam pemenuhan operasi pasar cabai
- e. Kesadaran petani dalam menanam cabai berdasarkan perhitungan waktu sehingga mendukung operasi cabai nasional.

Produktifitas tembakau tercapai 0.653 ton/ha atau 83 % dari target 2018 sebesar 0.79 ton/ha. Upaya peningkatan produktifitas tembakau diantaranya melalui kegiatan Pemupukan Berimbang pada Tanaman Tembakau (DBHCHT) dengan pagu anggaran sebesar Rp. 4.845.414.470. Realisasi dari kegiatan ini antara lain berupa bantuan kultivator untuk 7 kelompok tani, Bantuan Pupuk Majemuk NPK dan KNO₃ dengan jumlah penerima sebanyak 161 kelompok tani Selain itu juga dilaksanakan Kegiatan Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) Tembakau dan bintek pembuatan demplot vermikompos dan bantuan sarannya untuk 14 kelompok tani.

Kendala yang dihadapi dalam peningkatan produktifitas tembakau diantaranya adalah musim kemarau yang terlalu panjang pada saat musim tanam tembakau, yaitu di bulan Mei hingga Oktober yang mengakibatkan tanaman tembakau tumbuh tidak maksimal karena kekurangan air utamanya yang ditanam di daerah tegal / pegunungan wilayah Gunung Sumbing sehingga secara kuantitas produksi yang dihasilkan kurang optimal namun ada peningkatan kualitas hasil panen.

Peningkatan produktifitas kopi arabika dan robusta masing - masing tercapai 63 % dan 74 % dari target 2018. Target kinerja belum dapat dicapai

secara maksimal antara lain karena adanya anomali cuaca yang sangat ekstrim dan terjadi hujan terus menerus pada tahun 2016 dimana saat pembungaan kopi arabika yang menyebabkan bunga kopi arabika rontok tidak menjadi buah sehingga sangat berpengaruh terhadap produktivitas tanaman. Namun pada tahun 2018 ada peningkatan produktivitas dibandingkan tahun sebelumnya dimana kopi arabika tercapai 0.67 ton/ha dari target 0.90 ton/ha dan kopi robusta tercapai 0.69 ton/ha dari 1.1 ton/ha yang ditargetkan.

Salah satu kegiatan yang mendukung peningkatan produktivitas kopi adalah Intensifikasi kopi. Kegiatan ini bersumber anggaran dari APBD II Kab.Temanggung sebesar Rp 1.200.000.000,- dan terbagi menjadi beberapa sub kegiatan diantaranya Pengadaan pupuk, Pengadaan entres, Pengadaan pompa air, mesin pemotong rumput, pompa air, dan hand sprayer, Penetapan Kebun Sumber Entres di kebun dinas Desa Medari, Kecamatan Ngadirejo, Penilaian Usaha Perkebunan, Pelatihan Uji Citarasa Kopi bagi petani dan Petugas di Puslitkoka Jember Jawa Timur, Pelatihan Budidaya Kopi bagi petani dan petugas di Balitri, Sukabumi, Jawa Barat, serta keikutsetaan kelompok – kelompok tani dalam perlombaan komoditas kopi tingkat kabupaten dan provinsi.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini diantaranya adalah :

- Meningkatnya produksi kopi masyarakat beberapa tahun ke depan melalui perbaikan vegetasi tanaman kopi masyarakat dengan klon kopi unggulan (entres) dan peralatan pendukungnya;
- Meningkatnya pengetahuan petani dan petugas perihal budidaya kopi, pasca panen dan pengolahan kopi;
- Ditetapkannya kebun dinas Desa Medari, Kecamatan Ngadirejo sebagai kebun sumber entres yang ditetapkan dengan SK Menteri (6 klon kopi robusta ditetapkan);
- Ternilainya perusahaan perkebunan swasta di Kabupaten Temanggung;
- Terpilihnya kelompok tani komoditas kopi yang mewakili Kabupaten Temanggung di tingkat provinsi

Pola tanam kopi arabika masih tumpang sari dengan komoditas lain dan belum dibudidaya secara intensif dengan pemupukan yang optimal sehingga

produktifitasnya belum maksimal. Beberapa upaya yang masih harus dilakukan dalam rangka peningkatan produksi dan produktifitas kopi diantaranya melalui :

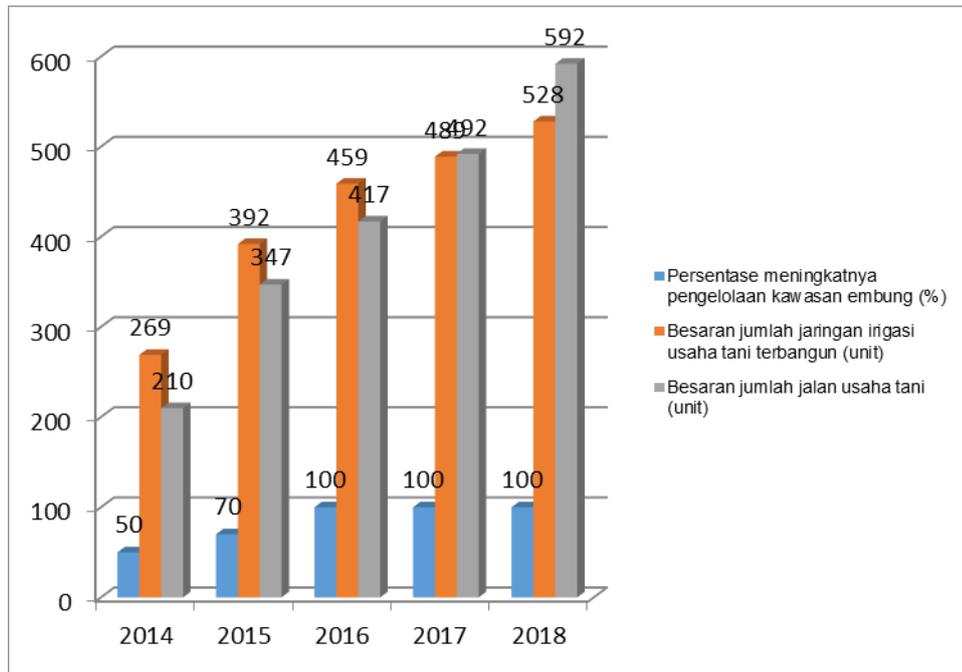
- a. Pengembangan kopi dengan benih unggul yang berkualitas.
- b. Peremajaan kopi yang sudah tua dengan cara penyambungan dengan benih entres yang berkualitas dan bersertifikat.
- c. Pelatihan budidaya, pemeliharaan dan pemangkasan kopi yang efektif dengan diperbanyak bimbingan lapang oleh penyuluh maupun sekolah lapang bagi kelompok tani

Sasaran 5 : Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan

Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu persentase meningkatnya pengelolaan kawasan embung, jumlah jaringan irigasi usahatani terbangun, dan jumlah jalan usaha tani. Pada tahun 2018 ketiga indikator tersebut tercapai 100% dari target yang ditetapkan. Sumber dana yang digunakan berasal dari APBD Kabupaten baik DAU, DAK maupun DBHCHT dan dana APBN Dekonsentrasi.

Tabel 3.7. Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET RENSTRA (2014-2018)	REALISASI CAPAIAN KINERJA					% CAPAIAN THD TARGET 2018	% CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR RENSTRA
					2014	2015	2016	2017	2018		
1	Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan	Persentase meningkatnya pengelolaan kawasan embung	%	100	50	70	100	100	100	100%	100%
		Besaran jumlah jaringan irigasi usaha tani terbangun	unit	469	269	392	459	489	528	100%	100%
		Besaran jumlah jalan usaha tani	unit	410	210	347	417	492	592	100%	100%
		Rata-rata								100%	100%



Gambar 3.4. Grafik Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan

Terdapat 5 embung yang selama ini dikelola, yaitu embung Kledung, Nglarangan, Tlogopucang, Ngropoh, Soropadan, Jetis. Adanya kemauan memanfaatkan potensi embung untuk meningkatkan pengairan lahan pertanian di sekitarnya dan adanya kesadaran masyarakat sekitar embung dan pemerintah desa untuk menggunakan embung sebagai potensi meningkatkan taraf hidup menjadi faktor pendorong dalam pengelolaan kawasan embung secara maksimal.

Tahun 2018, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung melaksanakan pembangunan dan rehabilitasi 39 unit Jaringan irigasi sehingga sampai dengan tahun 2018 telah tercapai 528 unit atau 100 % dari target RPJMD sebanyak 469 unit. Kegiatan tersebut bersumber dari anggaran APBN TP Provinsi Jawa tengah sebanyak 6 unit, APBN Pusat sebanyak 8 unit, DAK Pertanian sebanyak 11 unit, APBD II melalui Penggantian fungsi irigasi LP2B sebanyak 13 unit , serta pembangunan irigasi tetes di kebun induk kopi sebanyak 1 unit.

Pembangunan Prasarana dan Sarana Pertanian diharapkan dapat meningkatkan indeks pertanaman dan memperluas pemanfaatan lahan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Lokasi Pembangunan / rehabilitasi Jaringan Irigasi 2018

No	Kelompok	Desa	Kecamatan	Keterangan	Sumber Dana
1	P3A Tirta Mulya	Ngaliyan	Bejen	Pembangunan Jaris	PSP APBN TP Provinsi
2	P3A Tirta Mulyo	Muntung	Candiroto	Pembangunan Jaris	PSP APBN TP Provinsi
3	P3A Marsudi kismo	Bagusan	Parakan	Pembangunan Jaris	PSP APBN TP Provinsi
4	GP3A Dharma Tirta	Campursari	Ngadirejo	Pembangunan Jaris	PSP APBN TP Provinsi
5	P3A Mardi Raharjo	Gununggempol	Jumo	Pembangunan Jaris	PSP APBN TP Provinsi
6	P3A Jaya Tirta	Boto putih	Tembarak	Pembangunan Jaris	PSP APBN TP Provinsi
7	P3A DI Selilin	Nguwet	Kranggan	Pembangunan Jaris	PSP APBN Pusat
8	P3A Sidomakmur	Pendowo	Kranggan	Pembangunan Jaris	PSP APBN Pusat
9	P3A Lohjinawi	Sanggrahan	Kranggan	Pembangunan Jaris	PSP APBN Pusat
10	P3A Jagatirta	Nampirejo	Temanggung	Pembangunan Jaris	PSP APBN Pusat
11	P3A Sukamaju	Kebonsari	Temanggung	Pembangunan Jaris	PSP APBN Pusat
12	P3A Tlagatirta	Tlogorejo	Temanggung	Pembangunan Jaris	PSP APBN Pusat
13	P3A Sido Makmur	Gambasan	Selopampang	Pembangunan Jaris	PSP APBN Pusat
14	P3A Dharma Tirta	Bandunggede	Kedu	Pembangunan Jaris	PSP APBN Pusat
15	P3A Dewi sri	Putat	Bulu	Pembangunan Jaris	DAK Pertanian
16	KT Sumber makmur	Gandurejo	Bulu	Pembangunan Jaris	DAK Pertanian
17	P3A Tirta utomo	Tempuran	Kaloran	Pembangunan Jaris	DAK Pertanian
18	KT Harapan mulya	Tleter	Kaloran	Pembangunan Jaris	DAK Pertanian
19	P3A Darma tirta mulya	Ngaliyan	Bejen	Pembangunan Jaris	DAK Pertanian
20	P3A Tirta aji	Balesari	Bansari	Pembangunan Jaris	DAK Pertanian
21	P3A Dewi ratih	Purworejo	Temanggung	Pembangunan Jaris	DAK Pertanian
22	P3A Maju makmur	Gejagan	Ngadirejo	Pembangunan Jaris	DAK Pertanian
23	P3A Sumber rejeki	Sukomarto	Jumo	Pembangunan Jaris	DAK Pertanian
24	P3A Dharma tirta sumber harjo	Kupen	Pringsurat	Pembangunan Jaris	DAK Pertanian
25	KT Dadi makmur	Kutoanyar	Kedu	Pembangunan Jaris	DAK Pertanian
26	Desa	Kebumen	Pringsurat	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II
27	Desa	Semen	Wonobojo	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II

28	Desa	Ketitang	Jumo	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II
29	Desa	Ngemplak	Kandangan	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II
30	Desa	Mergowati	Kedu	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II
31	Desa	Campursari Kec	Ngadirejo	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II
32	Desa	Tleter	Kaloran	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II
33	Desa	Depokharjo	Parakan	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II
34	Desa	Muntung	Candiroto	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II
35	Desa	Bulu	Bulu	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II
36	Desa	Mondoretno	Bulu	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II
37	Desa	Purborejo	Bansari	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II
38	Desa	Nampirejo	Temanggung	Pembangunan Jaris	BANKEU LP2B / APBD II
39	Kebun Induk Kopi	Soropadan	Pringsurat	Jaringan Irigasi Tetes	APBD II

Tahun 2018 kegiatan Pembangunan jalan usaha Tani dilaksanakan di 95 titik lokasi di wilayah Kabupaten Temanggung dengan anggaran yang tersedia sebesar Rp. 3.840.000.000,- bersumber dari alokasi DBHCHT, selain itu juga melalui kegiatan Padat Karya Pangan sebanyak 3 unit. Akumulasi jumlah jalan usaha tani yang terbangun sampai dengan 2018 sebanyak 592 unit atau tercapai 100 % dari target RPJMD sebanyak 410 unit. Pembangunan Jalan Usaha Tani bertujuan untuk meningkatkan akses petani dalam bidang pemasaran hasil, pengangkutan sarana produksi pertanian/hasil pertanian dan informasi pertanian serta meningkatkan pendapatan petani melalui efisiensi tenaga kerja, transportasi hasil dan nilai tambah produksi pertanian. . Lokasi penerima kegiatan JUT tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Lokasi Kegiatan Jalan Usaha Tani 2018

No	Gapoktan/Penerima	Desa	Kecamatan
1	Gapoktan. Suka Maju	Campursari	Ngadirejo
2	KT Pelita VI	Dsn. Gemawang Ds. Campursari	Ngadirejo
3	KT. Adil 2	Nglondong	Parakan
4	KT Subur Makmur	Dsn Nglondong Ds Nglondong	Parakan
5	KT Kitri Anom Sari IV	Dsn Karanganyar Ds. Ringinanom	Parakan
6	KT Sumber Makmur	Dsn Purwosari 3 Desa Purwosari	Kranggan
7	KT Mekarsari 3	Dsn Getas Ds Pitrosari	Wonoboyo

8	KT Blimbing	Dsn Blimbing, Morobongo	Jumo
9	Dusun barang wetan	Barang	Jumo
10	Dusun Lamuk	Kalimanggis	Kaloran
11	KT Karya Tani	Dsn Prandon Ds Geblog	Kaloran
12	Dusun Kosian	Gandurejo	Bulu
13	Dusun Sijeruk	Gandurejo	Bulu
14	JUT Sejomblang	Dusun Karangwetan Desa Mandisari	Parakan
15	KT Lambang Tani	Dsn Banaran Ds Gondangwayang	Kedu
16	Desa Mangunsari	Mangunsari	Ngadirejo
17	Wonokerso	Wonokerso	Tembarak
18	KT. Rukun Raharjo	Dsn. Maluwih desa Gesing	Kandangan
19	KT. Rahayu	Nampirejo	Temanggung
20	Poktan Suryo Kawan	Bonjor	Tretep
21	KT Rukun Lestari	Dsn Jrasah Ds Kaloran	Kaloran
22	KT. Maju Makmur	Mojotengah	Kedu
23	KT Sido Mulyo	Dsn Bendosari Ds Bandunggede	Kedu
24	KT Dewi Sri	Dsn Kapal Ds Mergowati	Kedu
25	KT. Sri Margo	Ngadimulyo	Kedu
26	KT Suka Makmur	Ds Kemuning Ds Bejen	Bejen
27	KT. Sindurejo I	Jumo	Jumo
28	KT Sido Mukti	Dsn Jetis Ds Pagersari	Tlogomulyo
29	KT Mandiri Makmur	Dsn Kenteng Ds Pagersari	Tlogomulyo
30	Blok Watan Tugel	Dsn Balong Ds Campurejo	Tretep
31	Desa Mojosari	Mojosari	Bansari
32	JUT Sepahit	Dsn Kalensari Desa Balesari	Bansari
33	Dsn Sembir	Ds Purwosari	Wonoboyo
34	KT. Panca Usaha	Gemawang	Gemawang
35	KT. Margo Utomo 2	Pringapus	Ngadirejo
36	KT Remaja Tani 4	Dsn Ngumpul Ds Kedungumpul	Kandangan
37	KT Tani Maju	Wonotirto	Bulu
38	KT Suko Moyo	Dsn Mandang Desa Sucen	Gemawang
39	Segunung wangang	Kundisari	Kedu
40	Blok Gedang	Dsn Letih Ds Mergowati	Kedu
41	Marsudikismo 02	Dsn bagusan Ds Bagusani	Parakan
42	Blok Gondosuli	Dsn Salakan Ds Gondosuli	Bulu
43	KT. Ayam Tentrem	Ds Giyono	Jumo
44	KT. Mardi Tani	Desa Gesing	Kandangan
45	Desa Kemiriombo	Kemiriombo	Gemawang
46	JUT Sekendil	Dusun Sawit Desa Bansari	Bansari

47	KT. Sari Makmur	Rejosari	Pringsurat
48	Dusun Semampir	Gowak	Pringsurat
49	Barokah I	Desa Paponan	Kledung
50	KT Tunggal Jaya I	Dsn Mranggen Tengah Ds Mranggen Tengah	Bansari
51	KT Manunggal Jaya	Dsn Mranggen Tengah Ds Mranggen Tengah	Bansari
52	Dsn Banjarsari	Banjarsari	Ngadirejo
53	KT Rukun Tani 3	Dsn Purwodadi Ds Banjarsari	Kandangan
54	KT. Ngudi Rahayu	Desa Ngabeyan	Candiroto
55	KT. Margo Utomo	Bumiayu	Selopampang
56	Jetis	Jetis	Selopampang
57	KT Bumi Rejo	Dsn Dukuh Ds Krawitan	Wonobojo
58	KT Dharma Bakti	Dsn Gunungpring Ds Sanggrahan	Kranggan
59	KT. Blimbing I	Blimbing	Kandangan
60	KT. Budi Lestari	Ngemplak	Kandangan
61	KT Murtisari IV	Dsn Rowoseneng Ds Ngemplak	Kandangan
62	Dusun Klodran;	Gemawang	Gemawang
63	Desa Tlahap	Tlahap	Kledung
64	Dusun Sepi	Desa Ngadisepi	Gemawang
65	Desa Simpar	Simpar	Tretep
66	KT Sepomahan	Dsn Kahuripan Ds Kedu	Kedu
67	KT Margo Makmur I	Dsn Gemantung Ds Sungginsari	Parakan
68	KT Maju Makmur	Dsn Saren Ds Bejen	Bejen
69	Desa Prangkakan	Prangkakan	Bejen
70	Poktan Sido Mulyo	Congkrang	Bejen
71	Poktan Dadi Mulyo	Kandangan	Kandangan
72	Dusun Banjaran	Klepu	Pringsurat
73	KT. Arjuno	Dusun Jragan Desa Jragan	Tembarak
74	KT.Argo Martani I	Lowungu	Bejen
75	JUT Sebengkok	Dsn Brangkongan Ds Kalirejo	Kledung
76	KT Mukti	Kebondalem	Bejen
77	Dagen	Purborejo	Bansari
78	Blok Sambeng	Dsn Tempuran Ds Lempuyang	Candiroto
79	JUT Sengeluh	Dsn Kruwisan Ds Kruwisan	Kledung
80	KT. Sejanggaran	Jombor	Jumo
81	Salamsari	Salamsari	Kedu
82	Desa Margolelo	Margolelo	Kandangan
83	Pancas	Gondangwinangun	Ngadirejo
84	KT. Depok	Karangtejo	Jumo
85	KT Purnamasari I	Dsn Liyangan Ds Purbosari	Ngadirejo

86	Dusun Tegalwetan	Kemiri	Kaloran
87	Dsn Noyoragen	Gandulan	Kaloran
88	KT Ngudi Rahayu I	Dsn Sidotopo Ds Tempuran	Kaloran
89	KT Ngudi Makmur	Dsn Gundukan Ds Gandulan	Kaloran
90	KT Mulyo Tani	Tretep	Tretep
91	Gang Jemeti	Wonoboyo	Wonoboyo
92	Dsn. Loning	Sidoarjo	Candiroto
93	KT Pengilon I	Pengilon	Bulu
94	Poktan Ngudi Barokah	Tegowanuh	Kaloran
95	Blok Jeper	Dsn Balong Ds Bansari	Bulu



Pembangunan Jalan Usaha tani Desa Ngadisepi Kecamatan Gemawang

Sasaran 6 : Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan

Sasaran strategis “Meningkatnya pengembangan kawasan Agropolitan” diukur dengan indikator Persentase Perkembangan Kawasan Agropolitan. Capaian kinerja indikator ini pada tahun 2018 sebesar 100%. Dari keempat kawasan agropolitan yang telah ditetapkan dalam RTRW yaitu Kledung, Pringsurat, Gemawang dan Selopampang telah dilakukan upaya pengembangan kawasan antara lain dengan pemberdayaan kelompok tani kawasan agropolitan melalui pelatihan – pelatihan dan pemberian bantuan sarana produksi berupa bibit buah-buahan. Tahun 2018 kegiatan difokuskan

di kecamatan Kranggan , yaitu di 5 desa melalui pengembangan kawasan pedesaan kecamatan Kranggan.

Sasaran 7 : Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan daerah

Sasaran strategis meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan daerah diukur melalui 10 indikator kinerja . Adapun capaian kinerja untuk tahun 2018 adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.8 Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan daerah

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET RENSTRA (2014-2018)	REALISASI CAPAIAN KINERJA			% CAPAIAN THD TARGET 2018	% CAPAIAN KINERJA TERHADAP TARGET AKHIR RENSTRA
					2016	2017	2018		
1	Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan daerah	Cakupan Ketersediaan energi per kapita	kkal/kap/hr	2980	3020	3458	2912	98 %	98 %
		Cakupan ketersediaan protein per kapita	gr/kap/hr	75,99	100,6	115,34	102,99	100 %	100 %
		peningkatan cadangan pangan masyarakat	unit	75	53	65	73,00	97 %	97 %
		Persentase penguatan cadangan pangan	%	10	10	10	10,00	100 %	100 %
		Cakupan Penanganan Kerawanan pangan	%	85	100	100	0,00	80 %	80 %
		Persentase meningkatnya skor Pola Pangan Harapan	%	91	85,5	85,58	72,8	80 %	80 %
		cakupan Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan	%	90	100	100	100	100 %	100 %
		Besaran Desa Mandiri Pangan	desa	10	9	9	9	90 %	90 %
		Besaran Percepatan penganeekaragaman Konsumsi Pangan	lokasi	5	6	7	6	100 %	100 %
		Persentase ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan	%	100	100	100	100	100%	100%
		Rata-rata					94.5%	94.5%	

Cakupan ketersediaan energi per kapita mencerminkan jumlah energi dalam satuan kkal yang tersedia setiap hari bagi setiap penduduk di Kabupaten Temanggung. Ketersediaan energi ini diperoleh sebagai hasil atas analisa Neraca Bahan Makanan (NBM), yang merupakan jumlah seluruh bahan pangan sumber kalori, hasil produksi domestik, dikurangi jumlah yang dikeluarkan dari Temanggung, ditambah jumlah pasokan dari luar Temanggung.

Berdasarkan perhitungan NBM, diperoleh bahwa ketersediaan energi untuk tahun 2018 adalah sebesar 2912 kkal/kap/hr. Angka ketersediaan energi tersebut berasal dari ketersediaan energi dari pangan nabati dan hewani. Dengan capaian ini, maka target kinerja untuk cakupan ketersediaan energi per kapita sebesar 2980 kkal/kap/hr telah tercapai tercapai 98 %

Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, angka ketersediaan energi mengalami penurunan, namun masih memenuhi angka yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal bidang Ketahanan pangan. Menurut Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan untuk Kabupaten/Kota (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.65/Permentan/OT.140/12/2010) standar ketersediaan energi minimal adalah 90% dari 2200 kkal/hari bagi setiap penduduk, dengan asumsi kebutuhan standar kalori untuk beraktifitas secara normal adalah 2000 kkal. Kondisi sumber daya alam dan mayoritas masyarakat Temanggung yang agraris mendukung pencapaian target ketersediaan pangan baik nabati maupun hewani (potensi pendukung budidaya pertanian dalam arti luas), mendukung pencapaian cakupan ketersediaan pangan (cakupan ketersediaan energi per kapita, cakupan ketersediaan protein per kapita dan peningkatan cadangan pangan masyarakat).

Capaian kinerja untuk indikator cakupan ketersediaan protein per kapita telah tercapai 100%. Target akhir RPJMD sebesar 75.99 gr/kap/hari, sedangkan capaian di tahun 2018 adalah sebesar 102,99 gr/kap/hr. Protein merupakan komponen bahan pangan yang berfungsi sebagai zat pembangun. Protein berasal dari bahan pangan nabati dan hewani. Produksi daging baik dari ternak besar seperti sapi, ternak kecil dan unggas, telur, dan susu menjadi sumber utama ketersediaan protein hewani. Sedangkan protein nabati sebagian besar berasal dari tanaman polong/kacang-kacangan, kelapa, dan buah/biji berminyak. Berbagai upaya peningkatan produksi dan produktivitas di sektor peternakan dan

perikanan, serta pengembangan komoditas tanaman pangan sumber protein nabati seperti kacang-kacangan menjadi tumpuan ketersediaan protein daerah, meskipun untuk komoditas kedelai, Temanggung belum bisa swasembada, namun pasokan dari luar daerah mampu menjamin ketersediaan dan pemenuhan akan kebutuhan masyarakat.

Dukungan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk mencapai target kinerja dalam hal ini adalah melalui pelaksanaan kegiatan Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan, maupun pengembangan konsumsi pangan B2SA, dimana diantara outputnya adalah bantuan stimulan pemanfaatan pekarangan, untuk meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga. Tahun 2018 kegiatan peningkatan pemanfaatan pekarangan dilaksanakan di 8 lokasi yaitu:

- KWT Sari Rejeki Ds. Glapansari Kec. Parakan
- KT Remaja Tani Makmur V Ds. Kedungumpul Kec. Kandangan
- KWT Barokah Ds/Kec. Tembarak
- KWT Sekar Aji Ds Traji Kec. Parakan
- KWT Ngudi Rejeki Ds. Medono Kec. Pringsurat
- KWT Mekar Tani Kel. Tlogorejo Kec. Temanggung
- KWT Sumber Rejeki Ds. Sanggrahan Kec. Kranggan
- KT Makmur II Ds. Wonokerso Kec. Tembarak

Peningkatan cadangan pangan dilaksanakan melalui pemberdayaan lumbung – lumbung pangan di masyarakat. Cadangan pangan masyarakat adalah cadangan pangan yang dikelola oleh masyarakat, yang dapat berupa cadangan pangan di tingkat rumah tangga, stok pangan di tingkat pedagang, maupun yang berada pada lumbung-lumbung pangan masyarakat.

Tahun 2018 terdapat 8 kelompok lumbung pangan yang mendapat pembinaan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, sehingga secara akumulatif telah tercapai 73 unit atau 98% dari target renstra yaitu 75 unit. 2 unit kelompok lumbung mendapatkan pembinaan melalui kegiatan Pemberdayaan Lumbung Pangan, yaitu Kelompok Tani Margo Utomo 3 Desa Pringapus Kecamatan Ngadirejo dan Kelompok Tani Remaja IV desa Kedungumpul Kecamatan Kandangan. Sedangkan 6 kelompok lain mendapatkan pembinaan

melalui kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat yang bersumber dana APBN, yaitu :

- a. Gapoktan Guyup Rukun Desa Lungge Kecamatan Temanggung
- b. Kelompok Tani Bumi Makmur Desa Bumiayu Kecamatan Selopampang
- c. Gapoktan Rejomakmur Desa Rejosari Kecamatan Pingsurat
- d. Gapoktan Srimekar Desa Glapansari Kecamatan Parakan
- e. Gapoktan Subur Makmur Desa Traji Kecamatan Parakan
- f. Gapoktan Tani Makmur Desa Danurejo Kecamatan Bulu

Tujuan yang ingin dicapai dalam peningkatan cadangan masyarakat diantaranya adalah :

1. Meningkatkan volume stok cadangan pangan di kelompok lumbung pangan untuk menjamin akses dan kecukupan pangan bagi anggotanya terutama yang mengalami kerawanan pangan.
2. Meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota kelompok dalam mengelola cadangan pangan
3. Meningkatkan fungsi kelembagaan cadangan pangan masyarakat dalam penyediaan pangan secara optimal dan berkelanjutan
4. Memasyarakatkan kegiatan padat karya pangan untuk mendekatkan akses pangan pada masyarakat yang masih memerlukan bantuan pangan;
5. Memberdayakan masyarakat melalui kerja gotong royong mengelola infrastruktur yang mendukung pembangunan di pedesaan untuk memperkuat kerja sama menuju ketahanan pangan tingkat rumah tangga
6. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui usaha – usaha pangan masyarakat.

Kerawanan pangan adalah suatu kondisi ketidakcukupan pangan yang dialami daerah, masyarakat, atau rumah tangga, pada waktu tertentu untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologi bagi pertumbuhan dan kesehatan masyarakat. Kerawanan pangan dapat terjadi berulang-ulang (kronis) dan dapat pula terjadi akibat keadaan darurat seperti bencana alam maupun bencana sosial. Kerawanan pangan yang terjadi akibat keadaan darurat semacam ini disebut kerawanan pangan transien. Tahun 2018 kegiatan penanganan kerawanan pangan tersebut tidak dapat terealisasi karena tidak mendapatkan alokasi anggaran.

Pola pangan harapan adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama baik secara absolut maupun dari suatu pola ketersediaan atau konsumsi pangan. Skor pola pangan harapan berguna untuk menilai situasi konsumsi atau ketersediaan pangan, baik jumlah dan komposisi/keragaman pangan serta perencanaan konsumsi atau ketersediaan pangan.

Berikut perkembangan skor PPH Kabupaten Temanggung selama 5 tahun.

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Skor Pola Pangan Harapan	n.a	89,2	82,5	85,50	87,5	72.8*

Rincian perhitungan PPH tahun 2018 adalah sebagai berikut :

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	217,0	895,5	52,5	41,6	0,5	26,3	20,8	25,0	20,8
2	Umbi-umbian	60,7	71,6	4,2	3,3	0,5	2,1	1,7	2,5	1,7
3	Pangan Hewani	61,4	129,7	7,6	6,0	2,0	15,2	12,1	24,0	12,1
4	Minyak dan Lemak	21,2	191,1	11,2	8,9	0,5	5,6	4,4	5,0	4,4
5	Buah/Biji Berminyak	6,5	35,3	2,1	1,6	0,5	1,0	0,8	1,0	0,8
6	Kacang-kacangan	42,0	104,7	6,1	4,9	2,0	12,3	9,7	10,0	9,7
7	Gula	46,3	169,7	10,0	7,9	0,5	5,0	3,9	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	176,3	89,0	5,2	4,1	5,0	26,1	20,7	30,0	20,7
9	Lain-lain	34,6	18,7	1,1	0,9	-	-	-	-	-
	Total		1.705,3	100,0	79,3		93,5	74,2	100,0	72,8

Berdasarkan tabel di atas, skor pola pangan harapan Kabupaten Temanggung pada Tahun 2014 - 2017 cenderung meningkat, namun ada perubahan di tahun 2018.. Khusus untuk data tahun 2018 metode yang digunakan tidak sama dengan tahun - tahun sebelumnya. Rumus untuk memperoleh Skor Pola Pangan Harapan 2018 didapat dari Perhitungan menggunakan data dasar hasil Survei Ekonomi Nasional tahun 2017 yang dilaksanakan oleh BPS, sedangkan tahun 2013 – 2017 survei dan perhitungan dilaksanakan sendiri oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Skor pola pangan harapan Kabupaten Temanggung menunjukkan ketersediaan pangan untuk konsumsi di Kabupaten Temanggung cukup memadai untuk pemenuhan konsumsi dan penyediaan pangan di wilayah Kabupaten Temanggung

Dari hasil penghitungan skor Pola Pangan Harapan (PPH) di Kabupaten Temanggung tahun 2018 ini dapat dilihat bahwa rata – rata komponen pangan

tingkat konsumsinya masih berada di bawah skor ideal (maksimal), utamanya untuk kelompok padi-padian, pangan hewani, minyak dan lemak, serta pangan kelompok umbi-umbian.

Pembinaan keamanan pangan pada tahun 2018 dilaksanakan di 3 lokasi, diantaranya SDN Tlogo Desa Tlogo Kec. Tretep, MIN 2 Temanggung Desa Ringinanom Kec. Parakan, dan MI Miftahul Huda Desa Plosogaden Kec. Candiroto. Pembinaan khususnya pada keamanan pangan jajanan anak sekolah. Capaian kinerja tahun 2018 dapat memenuhi target kinerja yaitu 85 % sampel yang diambil dalam keadaan aman untuk di konsumsi, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan isu keamanan pangan telah makin baik. Usaha lain yang telah dilakukan diantaranya adalah dengan sosialisasi ke sekolah – sekolah tentang keamanan pangan dan leaflet-leaflet keamanan pangan sebagai sumber informasi mengenai keamanan pangan.

Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Temanggung telah dicapai melalui Program Aksi Desa Mandiri Pangan maupun melalui kegiatan replikasi dari dana APBD Provinsi Jawa Tengah, di 8 desa, yaitu desa Getas, Kec.Kaloran, Desa Pagerngunung, Kec. Pringsurat, Desa Purwodadi Kec.Tembarak, Ds.Purwosari Kec.Wonobojo, Desa Ngaditirto Kecamatan Selopampang, Desa Pendowo, Kec.Kranggan, dan Desa Kalimanggis dan Ds. Kaloran Kecamatan Kaloran, Desa Tlogowungu, kecamatan Kaloran, melalui kegiatan Pengembangan Model Kemandirian Pangan Desa. Dengan demikian, dari target sebanyak 9 desa, dapat tercapai 9 desa atau 90%, dari akumulasi capaian desa mandiri pangan pada kurun waktu 2014-2018

Besaran Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Dari target capaian sebesar 5 kelompok di tahun 2018 , dapat tercapai 8 kelompok, atau dengan kata lain target dapat terealisasi 100 %. Program P2KP diimplementasikan melalui kegiatan pendampingan kegiatan P2KP, Optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Dekon-TP APBN) . Kegiatan tersebut dilanjutkan melalui dana APBD II yang pada tahun 2018 dilaksanakan di beberapa lokasi, antara lain :

1. KWT Sari Rejeki Ds. Glapansari Kec. Parakan
2. KT Remaja Tani Makmur V Ds. Kedungumpul Kec. Kandangan
3. KWT Barokah Ds/Kec. Tembarak

4. KWT Sekar Aji Ds Traji Kec. Parakan
5. KWT Ngudi Rejeki Ds. Medono Kec. Pringsurat
6. KWT Mekar Tani Kel. Tlogorejo Kec. Temanggung
7. KWT Sumber Rejeki Ds. Sanggrahan Kec. Kranggan
8. KT Makmur II Ds. Wonokerso Kec. Tembarak

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan pokok beras; dan meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk konsumsi keluarga

Di Kabupaten Temanggung, pemantauan telah secara rutin dilaksanakan, terutama pada komoditas beras (sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk Temanggung), jagung, minyak goreng, kedelai, bawang merah, telur, gula pasir, daging ayam, daging sapi, terigu, cabai, susu, dan ikan. Pantauan dilaksanakan oleh enumerator harga di tingkat produsen sampai dengan tingkat konsumen di beberapa titik pantau.

Pasar Temanggung, Pasar Ngadirejo, Pasar Kranggan, Pasar Legi Parakan adalah beberapa pasar tempat pemantauan harga konsumen. Selain secara langsung dipantau oleh enumerator harga di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung, analisa harga juga dilaksanakan berkoordinasi dengan SKPD terkait seperti Dinas Perindustrian Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Temanggung serta pantauan harga dari Sihati (Sistem Informasi Harga dan Produksi Komoditi) Prov. Jateng.

Sasaran 8 : Meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan

Capaian kinerja dari sasaran strategis meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Penyelenggaraan Penyuluhan

No	INDIKATOR KERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AKHIR RPJMD 2018	Capaian Kinerja 2018		
				Target	Realisasi	Capaian
1	Jumlah materi penyuluhan yang dipublikasikan	kali/tahun	10	10	14	100%
2	Jumlah peningkatan kapasitas SDM Penyuluh	orang/thn	3	3	47	100%
3	Rasio jumlah kelompok tani maju	%	8.05	8.05	8.02	89,83%
4	Jumlah peningkatan kapasitas SDM Petani	orang/thn	12,400	12,400	11990	100%
5	Cakupan Pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes)	%	88	88	76	86%
6	Besaran pertumbuhan dan peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani	unit/thn	70	70	61	87%
JUMLAH						92,53%

Materi penyuluhan dipublikasikan melalui berbagai bentuk, di antaranya melalui media cetak majalah Gempar, ataupun melalui media audio visual seperti radio, website Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kab.Temanggung (www.dintanpangan.temanggungkab.go.id) maupun melalui video penyuluhan.

Jumlah peningkatan kapasitas SDM penyuluh diukur melalui peningkatan kompetensi SDM penyuluh pertanian. Tahun 2017 terdapat 47 orang penyuluh pertanian yang diangkat dari THL-TBPP menjadi CPNS Penyuluh pertanian.

Peningkatan kapasitas SDM Petani dilaksanakan melalui pelatihan – pelatihan, magang, dan kunjungan lapang guna meningkatkan kompetensi anggota kelompok tani. Salah satu bentuk peningkatan kapasitas SDM petani di antaranya adalah dengan diterimanya penghargaan dari Gubernur Jawa Tengah kepada Kelompok Tani “Makmur” Desa Simpar Kecamatan Tretep sebagai Juara I Kelompok Tani Upaya Khusus Jagung Teladan 2018. Penyuluh pertanian juga mendapatkan apresiasi dari Gubernur Jawa Tengah sebagai Juara II Kartu Tani Award 2018, dimana penyuluh pertanian merupakan petugas admin dalam distribusi pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani.



Penghargaan dari Gubernur Jawa Tengah

B. Realisasi anggaran

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada tahun anggaran 2018 di dukung dengan Anggaran sebesar Rp. 29.063.250.734,-, terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 14.440.836.054,- , Belanja Langsung Rp. 14.622.414.680,- dan Tidak Langsung Rp. 14.440.836.054,-. Secara ringkas komposisi penggunaan / realisasi anggaran sebagai berikut :

Tabel.3.10 Alokasi dan realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2018

No.	Program/Kegiatan	Pagu Rp.	Realisasi Rp.	%
1	2	3	4	5
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	987.220.000	830.578.453	84,13%
a	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	150.000.000	65.682.860	43,79%
b	Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional	125.000.000	101.908.567	81,53%
c	Penyediaan jasa kebersihan kantor	58.020.000	54.171.726	93,37%
d	Penyediaan alat tulis kantor	60.000.000	59.325.000	98,88%
e	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	18.000.000	18.000.000	100,00%
f	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	10.000.000	10.000.000	100,00%
g	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	2.700.000	2.700.000	100,00%
h	Penyediaan makanan dan minuman	45.000.000	44.996.000	99,99%
i	Rapat-rapat kordinasi dan konsultasi ke luar daerah	60.000.000	59.985.950	99,98%
j	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah	50.000.000	49.285.550	98,57%
k	Jasa Pelayanan perkantoran	408.500.000	364.803.800	89,30%
2	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	702.850.000	698.382.652	99,36%
a	Pengadaan perlengkapan gedung kantor	52.850.000	52.850.000	100,00%
b	Pengadaan peralatan gedung kantor	25.000.000	24.800.000	99,20%
c	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	600.000.000	595.792.652	99,30%
d	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor	25.000.000	24.940.000	99,76%
3	Program peningkatan disiplin aparatur	42.498.749	39.136.162	92,09%
a	Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	42.498.750	39.136.163	92,09%
4	Program peningkatan Ketahanan Pangan pertanian/perkebunan	330.000.000	316.196.584	95,82%
a	Peningkatan mutu dan keamanan pangan	50.000.000	47.535.000	95,07%
b	Pengembangan Pengolahan Pangan Lokal	100.000.000	95.121.850	95,12%
c	Pemberdayaan Lumbung Pangan	100.000.000	98.297.000	98,30%

	Masyarakat/Desa			
d	Pendampingan P2KP	30.000.000	29.369.000	97,90%
e	Penyusunan Data Base Ketahanan Pangan	50.000.000	45.928.734	91,86%
5	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	560.000.000	515.515.684	92,06%
a	Promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggul daerah	60.000.000	57.120.700	95,20%
b	Peningkatan Mutu dan Penanganan Pasca Panen Hasil Produksi Pertanian Perkebunan	50.000.000	47.568.234	95,14%
c	Fasilitasi Temu Usaha Pelaku Pasar Produk Pertanian Unggulan	50.000.000	45.997.150	91,99%
d	Introduksi dan Diversifikasi Komoditas Pertanian Berpotensi	200.000.000	166.155.200	83,08%
e	Fasilitasi Potensi Pasca Panen Pertanian Perkebunan dan Hortikultura	200.000.000	198.674.400	99,34%
6	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	7.020.414.470	6.908.539.139	98,41%
a	Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) padi unggul	100.000.000	97.877.829	97,88%
b	Pengembangan padi organik	75.000.000	72.789.734	97,05%
c	Pengadaan Alat Mesin Pertanian (DBHCHT)	1.000.000.000	972.561.034	97,26%
d	Pengembangan Model Usaha Tani Partisipatif	50.000.000	49.321.000	98,64%
e	Pengendalian OPT Tembakau (DBHCHT)	200.000.000	188.170.000	94,09%
f	Penggunaan benih bermutu yang bersertifikat sesuai permintaan pasar (DBHCHT)	300.000.000	285.579.672	95,19%
g	Pemupukan berimbang pada tanaman tembakau (DBHCHT)	4.845.414.470	4.816.704.694	99,41%
h	Fasilitasi Pengembangan Informasi Pertanian, Perkebunan, dan Hortikultura	65.000.000	59.616.734	91,72%
i	Adaptasi Perubahan Iklim Komoditas Pertanian	100.000.000	93.248.458	93,25%
j	Penyediaan dan Pemurnian Benih Tembakau Varietas Kemloko	200.000.000	191.558.834	95,78%
k	Primatani (Pengembangan Konsumsi Pangan B2SA)	85.000.000	81.489.000	95,87%
7	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	5.512.630.000	4.755.128.243	86,26%
a	Pengendalian hama dan penyakit tanaman	75.000.000	72.860.000	97,15%
b	Pembangunan jalan usaha tani	100.000.000	97.915.869	97,92%
c	Pengendalian hama tikus	75.000.000	63.896.500	85,20%
d	Fasilitasi PSP	75.000.000	65.707.234	87,61%
e	Intensifikasi Tanaman Kopi	1.200.000.000	573.466.390	47,79%
f	Peningkatan Sarana dan Prasarana Usaha Tani Tanaman Pangan, Hortikultura dan Pertanian (DAK Pertanian)	2.057.000.000	2.033.546.313	98,86%
g	Konservasi Lahan Tembakau dengan Diversifikasi Tanaman Kopi	450.000.000	441.791.434	98,18%
h	Upaya Khusus Mendukung Ketahanan Pangan	230.000.000	226.149.423	98,33%
i	Pengembangan Hortikultura	80.000.000	77.616.557	97,02%
j	Fasilitasi Verifikasi LP2B, LCP2B dan Penggantian Fungsi Irigasi	50.000.000	43.900.234	87,80%

k	Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP2TT) Jagung (Pengembangan jagung)	100.000.000	98.170.000	98,17%
l	Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura APBN	500.000.000	453.032.950	90,61%
m	Intensifikasi Tanaman Cengkeh	75.000.000	73.741.000	98,32%
n	Pengembangan Buah Unggulan	50.000.000	49.230.000	98,46%
o	Gerakan Pengendalian (Gerdal) Hama Penyakit Hortikultura	75.000.000	71.415.869	95,22%
p	Fasilitasi Pupuk dan Pesticida	40.000.000	39.866.000	99,67%
q	Optimalisasi Kebun Pemda	150.000.000	148.488.000	98,99%
r	Perawatan Kebun Dinas dan Kebun Entres	130.630.000	124.334.470	95,18%
8	Program pemberdayaan petani	390.000.000	369.847.762	94,83%
a	Peningkatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan Petani	300.000.000	283.786.262	94,60%
b	Penumbuhan dan Peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani	50.000.000	47.346.500	94,69%
c	Fasilitasi Replikasi Program Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian	40.000.000	38.715.000	96,79%
9	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan	155.000.000	148.593.500	95,87%
a	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh	80.000.000	75.673.500	94,59%
b	Peningkatan Kinerja Penyuluhan	50.000.000	49.890.000	99,78%
c	Visualisasi dan Display Hasil Penyuluhan	25.000.000	23.030.000	92,12%
10	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	43.500.000	40.496.500	93,10%
a	Monitoring dan Evaluasi	25.000.000	22.313.000	89,25%
b	Rakor Peningkatan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Pedesaan melalui Penyuluhan Agribisnis	15.000.000	14.700.000	98,00%
c	Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan Perangkat Daerah	3.500.000	3.483.500	99,53%

BAB IV. P E N U T U P

A. Tinjauan Umum Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung sebagai OPD teknis yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan urusan pemerintah di sektor pertanian dan ketahanan pangan mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan di sektor pertanian dalam arti luas kepada masyarakat.

Dengan memperhatikan uraian dan beberapa data tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung dalam melaksanakan tugasnya dapat dikatakan berhasil, karena semua target sasaran yang telah ditetapkan dicapai dengan ketegori **Baik**. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengukuran pencapaian sasaran (PPS) dicapai dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1. Rekapitulasi Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2018

Sasaran Strategis	Capaian Kinerja
1. Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian	97,25%
2. Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian	100 %
3. Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	100 %
4. Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan	82.75%
5. Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian dan Perkebunan	100 %
6. Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan	100 %
7. Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	94.5%
8. Meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan	92,53%

B. Strategi Untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang

Strategi yang diperlukan guna meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung di masa mendatang sebagaimana yang tercantum dalam target RPJMD antara lain :

1. Meningkatkan penerapan teknologi dan inovasi pertanian;
2. Meningkatkan Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian dan Perkebunan;
3. Meningkatkan Nilai Tambah hasil produksi Pertanian;
4. Meningkatkan Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Pertanian, dan Perkebunan;
5. Meningkatkan Pengembangan Kawasan Agropolitan;
6. Meningkatkan kualitas SDM yang terlibat dalam pembangunan pertanian dan perkebunan
7. Meningkatkan ketersediaan dan cadangan pangan, distribusi dan akses pangan, diversifikasi konsumsi dan keamanan pangan, serta penanganan kerawanan pangan
8. Meningkatkan kapasitas SDM penyuluh, fungsi kelembagaan dan penyelenggaraan penyuluhan
9. Mengembangkan diseminasi teknologi dan informasi pertanian
10. Meningkatkan koordinasi instansi terkait dalam hal pendataan statistik, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Temanggung Tahun 2018, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan/evaluasi untuk kegiatan maupun kinerja yang akan datang.

Temanggung, Februari 2019

KEPALA DINAS PERTANIAN
DAN KETAHANAN PANGAN KAB.TEMANGGUNG

Ir. C. MASRIK AMIN ZUHDI, MM.

Pembina Utama Muda
NIP. 19611121 198703 1 006

Lampiran 1

**PENGUKURAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN TEMANGGUNG**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
1	2	3	4	
1	Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi pertanian	Besaran Kelompok Tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian dan perkebunan melalui sekolah lapang	1300	Kelompok
		Besaran Penerapan Pertanian dan Perkebunan Mengarah Organik untuk Komoditas Utama	1300	Ha
		Besaran Peningkatan Jumlah Alat dan mesin Pertanian dan Perkebunan	1272	Unit
		Persentase Peningkatan Penggunaan bibit dan benih Unggul	70	%
2	Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian	Besaran Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian	12	Kelompok
3	Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian dan perkebunan	Persentase Penanganan Serangan Hama Penyakit	85	%
4	Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan	Peningkatan Produktivitas padi	6,99	Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Jagung	6,88	Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Ubi kayu	27,61	Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Cabai	6,70	Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Kobis	27,05	Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Tembakau	0,79	Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Kopi Robusta	1,1	Ton/Ha
		Peningkatan produktivitas Kopi Arabika	0,90	Ton/Ha

5	Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian dan Perkebunan	Persentase meningkatnya pengelolaan kawasan embung	100	%
		Besaran jumlah jaringan irigasi usaha tani terbangun	469	Unit
		Besaran jumlah jalan usaha Tani	410	Unit
6	Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan	Persentase Perkembangan Kawasan Agropolitan	100	%
7	Meningkatnya Ketersediaan dan Ketahanan Pangan daerah	Cakupan ketersediaan energi per kapita	2980	kcal/kap/hr
		Cakupan ketersediaan protein per kapita	75,99	kcal/kap/hr
		Peningkatan cadangan pangan masyarakat	75	unit
		Persentase penguatan cadangan pangan pemerintah	10	%
		Persentase penanganan kerawanan pangan	85	%
		Meningkatnya skor pola pangan harapan	90,85	poin
		Cakupan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	85	%
		Besaran Desa Mandiri Pangan	10	Desa
		Besaran Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan	5	kelompok
		Persentase ketersediaan informasi pasokan, harga, dan akses pangan	100	%
8	Meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan	Jumlah materi penyuluhan yang dipublikasikan	10	kali / tahun
		Jumlah peningkatan kapasitas SDM Penyuluh	3	orang / thn
		Rasio jumlah kelompok tani maju dengan jumlah total kelompok tani kali 100 %	8,05	%
		Jumlah peningkatan kapasitas SDM Petani	12400	orang / thn
		Cakupan Pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes)	87,89	%
		Jumlah pertumbuhan dan peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani	70	unit / thn

No	Program	Anggaran	Keterangan
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	987.220.000,00	APBD Kabupaten
2	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	702.850.000,00	APBD Kabupaten
3	Program peningkatan disiplin aparatur	42.498.750,00	APBD Kabupaten
4	Program Peningkatan Ketahanan Pangan pertanian/perkebunan	330.000.000,00	APBD Kabupaten
5	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	560.000.000,00	APBD Kabupaten
6	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	7.020.414.470,00	APBD Kabupaten
7	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	5.512.630.000,00	APBD Kabupaten
8	Program pemberdayaan petani	390.000.000,00	APBD Kabupaten
9	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan	155.000.000,00	APBD Kabupaten
10	Program perencanaan pembangunan daerah	43.500.000,00	APBD Kabupaten
	Jumlah	15.744.113.220	